



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEMASARAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



Kelompok Kompetensi B

ANALISA RISET PASAR

Dasar Pembelajaran yang Mendidik

Penulis : Ratna Ningsih, M.Pd., dkk

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEMASARAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK
KOMPETENSI

B

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.

**Kompetensi Profesional
Penulis:**

Ratna Ningsih, M.Pd.
☎ 085215213803
✉ ratnaningsih17@yahoo.com

Drs. Ratiman, M.M.
☎ 081383584548
✉ hariratiman@gmail.com

Penelaah:
Dra. Ani Setiani, M.M.
☎ 08128713101
✉ anisetiani_syukur@yahoo.com

**Kompetensi Pedagogik
Penulis:**
Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.
☎ 08158178384
✉ hidayat.ahmad96@yahoo.com

Penelaah:
Dra. Budi Kusumawati, M.Ed.
☎ 081384342094
✉ budikusumawati@gmail.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**Kompetensi Profesional:
ANALISA RISET
PASAR**

**Kompetensi Pedagogik:
DASAR
PEMBELAJARAN
YANG MENDIDIK**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP.19590801 198503 1002

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pemasaran SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata,

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
1 Bagian I :	1
Kompetensi Profesional	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul	5
Kegiatan Pembelajaran 1 :	7
Analisa dan Riset Pasar	7
A. Tujuan	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Uraian Materi	7
D. Aktifitas Pembelajaran	14
E. Latihan/Kasus/Tugas	20
F. Rangkuman	23
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	24
H. Kunci Jawaban	25
Kegiatan Pembelajaran 2	26
Langkah-Langkah Analisa dan Riset Pasar	26
A. Tujuan	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	27
C. Uraian Materi	27
D. Aktifitas Pembelajaran	30
E. Latihan/Kasus/Tugas	39
F. Rangkuman	42
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	44
H. Kunci Jawaban	45
Kegiatan Pembelajaran 3 :	46
Observasi Pasar	46
A. Tujuan	47
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	47
C. Uraian Materi	47
D. Aktifitas Pembelajaran	56

E. Latihan/Kasus/Tugas	68
F. Rangkuman	71
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	73
Evaluasi.....	74
Glosarium.....	80
Daftar Pustaka	81
2 Bagian II :	82
Kompetensi Pedagogik	82
Pendahuluan.....	83
A. Latar Belakang.....	83
B. Tujuan	84
C. Peta Kompetensi	85
D. Ruang Lingkup.....	85
E. Cara Penggunaan Modul	86
Kegiatan Pembelajaran 1	87
Teori belajar, Prinsip-Prinsip Belajar.....	87
A. Tujuan	87
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	87
C. Uraian Materi	87
D. Aktivitas Pembelajaran	94
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	95
F. Rangkuman	95
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	96
Kegiatan Pembelajaran 2	97
Pendekatan / Model Pembelajaran.....	97
A. Tujuan	97
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	97
C. Uraian Materi	98
D. Aktivitas Pembelajaran	112
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	113
F. Rangkuman	116
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	117
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	118
Evaluasi.....	119
Penutup	120
Daftar Pustaka	121
Glosarium.....	122

Daftar Gambar

Kompetensi Profesional

Gambar 1 - Analisa Pasar.....	8
Gambar 2 - Konsep Inti Pemasaran	12
Gambar 3 - Perencanaan Analisa dan Riset Pasar	27
Gambar 4 - Kegiatan Observasi Pasar.....	46
Gambar 5 - Pasar modern dan pasar tradisional	50

Kompetensi Pedagogik

Gambar 1. Tahapan Belajar	95
Gambar 2. Keterkaitan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	98
Gambar 3. Pembelajaran Penemuan	99
Gambar 4. Perkembangan Berpikir Anak.....	100
Gambar 5. Perkembangan Bahasa dan Berpikir	100
Gambar 6. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....	101
Gambar 7. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....	110

Daftar Lampiran

Kompetensi Pedagogik	
Lampiran- Lampiran	124
Lembar Kerja 1	124
Lembar Kerja 2.....	125
Lembar Kerja 3.....	126
Lembar Kerja 4.....	127
Lembar Kerja 5.....	129



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa guru pada perubahan yang diinginkan, yaitu pengembangan profesinya. Muara akhir yang diharapkan sebenarnya berkaitan dengan keberhasilan siswa. Guru-guru yang melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) akan membawa pembelajarannya untuk menjadikan siswa-siswanya dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya.

Tujuan umum pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah sebagai berikut;

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
5. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
6. Menunjang pengembangan karir guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) terdiri dari 3 komponen, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Komponen pengembangan diri merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi guru, dimana kegiatan pengembangan diri ini dimaksudkan agar guru mampu mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kegiatan pengembangan diri ini terdiri dari dua jenis, yaitu diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Oleh karena itu untuk melaksanakan diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) diperlukan sebuah panduan modul untuk membimbing para peserta pelatihan (guru) dalam mempelajari kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, maupun professional.

B. Tujuan

1. Standar Kompetensi Guru yang ingin dicapai

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan saudara mampu menguasai materi " Melakukan Analisa dan Riset Pasar"

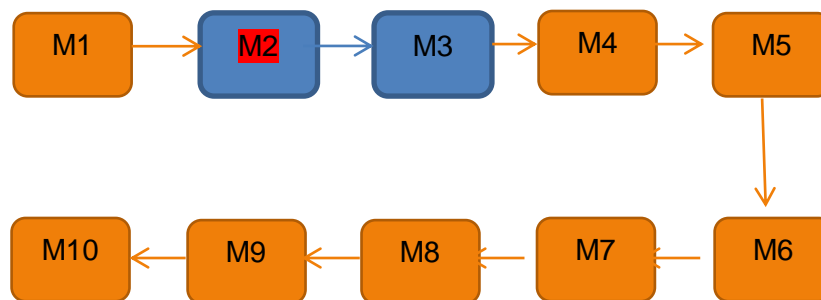
2. Indikator Keberhasilan

Untuk menguasai kompetensi guru tentang "Melakukan Analisa dan Riset Pasar", peserta pelatihan sebelumnya harus menguasai materi tentang " Ruang Lingkup Pengantar Ekonomi dan Bisnis".

Setelah melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan, peserta pelatihan mampu :

- Merencanakan dan mendesain riset pasar sesuai kebutuhan setempat dengan teliti, tanggung jawab dan kreatif
- Menganalisis dan membuat tahapan perencanaan riset pasar dengan teliti tanggung jawab dan kreatif.
- Merancang, menganalisis, dan menyusun laporan hasil observasi pasar sesuai kebutuhan setempat dengan teliti , tanggung jawab dan kreatif
- Mempresentasikan laporan hasil analisa riset pasar secara teliti, tanggung jawab, dan kreatif

C. Peta Kompetensi



M1	:	MENGEMUKAKAN RUANG LINGKUP PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS
M2	:	MELAKUKAN ANALISIS DAN RISET PASAR
M3	:	MENYUSUN RENCANA PEMASARAN DAN MENGELOLA KEGIATAN USAHA PEMASARAN
M4	:	MENERAPKAN STRATEGI PEMASARAN
M5	:	MEMBANGUN PEMASARAN ON-LINE
M6	:	MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP BISNIS
M7	:	MENYUSUN ADMINISTRASI TRANSAKSI
M8	:	MENGURAIKAN PENGETAHUAN PRODUK DAN MELAKUKAN PENATAAN BARANG
M9	:	MELAKUKAN KOMUNIKASI BISNIS DAN MENERAPKAN PELAYANAN PENJUALAN
M10	:	MENGELOLA ADMINISTRASI GUDANG

D. Ruang Lingkup

Modul PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) grade 2, yaitu “Melakukan Analisa dan Riset Pasar” kompetensi guru yang wajib dikuasai atau diampu oleh guru pemasaran, terdiri dari 4 kegiatan pembelajaran yaitu :

1. Analisa dan riset pasar
2. Langkah-langkah analisa dan riset pasar
3. Observasi pasar
4. Mempresentasikan hasil analisa riset pasar

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Agar Saudara dapat memahami isi modul ini dengan cepat, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bacalah modul ini tahap demi tahap.
2. Mulailah dengan kegiatan belajar1 (satu) dan seterusnya.
3. Sebelum Saudara benar-benar paham tentang materi pada tahap awal, jangan membaca materi pada halaman berikutnya.
4. Lakukan pengulangan pada halaman tersebut sampai saudara benar-benar memahaminya.
5. Jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pada halaman atau sub bahasan tertentu, diskusikan dengan teman saudara atau fasilitator yang sekiranya dapat membantu untuk memahami materi modul ini.
6. Setelah selesai memahami materi pada setiap kegiatan belajar sebaiknya saudara mengerjakan latihan-latihan, menjawab soal-soal dan kemudian cocokkan jawaban saudara dengan kunci jawaban yang tersedia.
7. Jika skor hasil belajar saudara masih belum memenuhi persyaratan minimal, sebaiknya saudara tidak terburu-buru untuk mempelajari materi berikutnya.
8. Lakukan pengulangan untuk pengujian dengan menjawab soal-soal hingga benar-benar mendapat skor minimal untuk melanjutkan ke materi berikutnya.
9. Setelah Saudara melakukan semua kegiatan yang dianjurkan dalam modul ini, cobalah Saudara menjawab pertanyaan pada bagian “balikan dan tindak lanjut” (refleksi). Pada bagian tersebut, Saudara akan mencoba untuk

mengetahui (a) apakah Saudara merasakan adanya ide-ide baru atau hal-hal baru, dan (b) apakah ada pengembangan kompetensi pada diri Saudara.

10. Perkayalah pemahaman dengan membaca literatur tentang riset pasar, membiasakan berdiskusi kelompok, mengerjakan soal-soal latihan pemahaman, mengikuti tutorial, atau berdiskusi langsung dengan penulis instruktur atau widia iswara



Kegiatan Pembelajaran 1 : Analisa dan Riset Pasar

A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Saudara sebagai peserta pelatihan mampu :

1. Memaparkan analisis pasar, riset pasar dan pemasaran sesuai kebutuhan setempat dengan teliti dan jujur
2. Merencanakan riset pasar sesuai kebutuhan setempat dengan tanggung jawab
3. Mendesain riset pasar sesuai kebutuhan setempat dengan kreatif

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta pelatihan memahami tentang analisa pasar, riset pasar dan pemasaran
2. Peserta pelatihan membuat perencanaan dan mendesain analisa dan riset pasar secara sederhana sesuai kebutuhan setempat.

C. Uraian Materi

Untuk memahami materi analisa riset pasar, saudara harus memahami dulu tentang analisa. Analisa sebenarnya sangat melekat pada kegiatan kita sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan menganalisa yang sederhana dan sering saudara lakukan salah satu contohnya adalah mencermati atau mengamati perilaku atau kebiasaan siswa dalam menggunakan produk, dan lain-lain. Dalam pengamatan tersebut saudara akan mencari unsur-unsur apa yang menyebabkan siswa menggunakan produk tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Setelah mengkaji tentu saudara akan melakukan riset bukan? Mengapa saudara melakukan riset? Apakah menurut saudara analisa dan riset itu berbeda?

1. Pengertian Analisa



Gambar 1 - Analisa Pasar

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=analisa+pasar>

Pada dasarnya, analisa pasar dilakukan untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar yang bisa dimanfaatkan oleh pemasar untuk mendapatkan keuntungan. Dengan bahasa yang lebih sederhana, fokus utama analisa ini adalah pasar dan peluang. Setiap pasar mempunyai peluang tersendiri dan peluang itu bisa bermanfaat hanya jika dimanfaatkan sebaik mungkin.

Sebagian besar pemasar pasti selalu tertarik dengan suatu konsep bisnis yang menawarkan peluang yang sangat besar. Namun, peluang tersebut tidak bisa dilihat sekilas karena peluang adalah sesuatu yang abstrak. Hanya dengan melakukan analisa yang komprehensif, pemasar bisa menemukan peluang atau potensi tertentu dari suatu bisnis.

Analisa pasar dilakukan untuk menemukan peluang bisnis dan potensi yang bisa dimanfaatkan. Besarnya potensi tersebut bisa diukur dengan berbagai faktor, terutama keberterimaan suatu produk atau jasa di wilayah tertentu. Bisnis bisa berjalan selama masih ada konsumen yang mau membeli produk atau jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Produk atau jasa keuangan disediakan oleh pebisnis untuk memenuhi kebutuhan ini. Analisa pasar adalah faktor paling penting yang tidak boleh dilewatkan sebelum melakukan usaha tertentu. Hasil dari analisa tersebut akan sangat berguna

untuk mengetahui seberapa besar potensi bisnis yang ada dan berapa lama suatu bisnis bisa bertahan.

Potensi ditentukan dari berbagai faktor seperti jumlah konsumen yang mungkin berminat terhadap produk atau jasa keuangan tertentu, gaya hidup, dan kebutuhan mereka. Daerah dengan kepadatan penduduk yang sangat banyak mempunyai potensi bisnis yang luar biasa. Kota-kota besar selalu menjadi tempat yang ramai karena adanya perputaran uang yang terus berjalan setiap hari. Selain itu, pemasar bisa memanfaatkan peluang yang besar ini untuk menawarkan produk atau jasa, tetapi mereka harus siap menghadapi persaingan pasar yang cukup ketat.

2. Pengertian Riset

Pernahkah Saudara berpikir bagaimana sebuah produk baru diciptakan? Bagaimana produsen mendapatkan ide untuk menciptakan produk tersebut? Apakah setelah diluncurkan di pasar produk tersebut disukai oleh konsumen?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang sering muncul bagi seorang pemasar. Dalam konsep pemasaran modern, konsumen merupakan sentral utama dimana produk yang dipasarkan oleh produsen tidak serta merta akan diterima dan dibeli oleh konsumen. Konsumen dalam konsep pemasaran modern adalah kelompok yang pintar. Konsumen hanya akan membeli produk yang sesuai dengan keinginan mereka dan produsen yang menang dalam kompetisi adalah yang mampu memberikan apa yang konsumen inginkan. Untuk membuat keputusan produk apa yang akan dijual di pasar, seorang pemasar terlebih dahulu harus memahami keinginan konsumen. Memahami dan menciptakan produk yang laku dijual memang bukan pekerjaan yang mudah. Di dunia usaha yang semakin kompetitif saat ini produsen bahkan perlu waktu bertahun-tahun untuk menciptakan produk yang tepat. Melalui riset pasar mereka berupaya mengumpulkan informasi yang lengkap mengenai target konsumen dan apa yang diinginkan oleh konsumen. Informasi yang tepat dan akurat diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak dipungkiri

bahwa riset pasar memerlukan perencanaan, biaya, waktu dan ketekunan serta keahlian.

3. Pengertian Pasar

Peserta diklat, tentunya seperti di awal sudah disampaikan bahwa pasar merupakan hal yang tidak asing bagi siapapun. Namun sbelum memahami anailsa dan riset pasar, sebaiknya peserta diklat memahami hakekat pemasaran terlebih dahulu.

a. Pentingnya Pemasaran

Keberhasilan perusahaan mencapai tujuan dan sasaran perusahaan sangat di pengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memasarkan barang atau jasa kepada konsumen melalui pasar. Pemasaran (marketing) merupakan proses penciptaan dan penyampaian barang dan jasa yang diinginkan kepada pelanggan dan meliputi keinginan yang berkaitan dengan memenangkan dan mempertahankan pelanggan setia. "Rahasia" kesuksesan pemasaran terletak kepada kemampuan memahami apa kebutuhan, permintaan, keinginan dan menyediakan layanan pelanggan, kenyamanan dan nilai agar mereka mau kembali lagi.

b. Ruang Lingkup Pemasaran

(1) Pengertian Pemasaran

Pemasaran dalam bahasa inggris adalah marketing. Kata marketing sebenarnya sudah diserap kedalam bahasa indonesia, namun masih diterjemahkan dengan istilah pemasaran. Asal kata pemasaran adalah pasar = market. Apa yang dipasarkan, tidak lain barang dan jasa. Memasarkan barang dan jasa tidak berarti hanya hanya menawarkan barang atau menjual, tetapi lebih luas dari itu. selanjutnya ada baiknya kita memahami dan mengenali beberapa pengertian marketing menurut beberapa ahli :

- Philip Kotler (Marketing) pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.
- Menurut W Stanton pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan

barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial.

- Maynard and Beckman dalam buku buchari alma (2014:1) marketing berarti segala usaha yang meliputi penyaluran barang dan jasa.

(2) Unsur-unsur pokok dalam pemasaran

- Pemasar

Adalah organisasi perusahaan atau perorangan yang mempunyai tujuan tertentu bagi organisasi maupun pribadinya. Tujuan pemasar tersebut misalnya keuntungan, survive, pangsa pasar, kesetiaan pelanggan, kesejahteraan dan sebagainya yang harus dipenuhi. Pemasar mempunyai kapasitas (sumberdaya, teknologi, dan manajemen) tertentu yang mampu memproduksi barang dan jasa sebagai pemenuhan permintaan pasar. Pemasar terdiri dari:

- Produsen (umumnya berorientasi terhadap keuntungan)
- Organisasi (belum tentu berorientasi terhadap keuntungan)
- Pemerintah (berorientasi terhadap kesejahteraan umum)

- Barang dan Jasa

- Barang adalah benda-benda yang berwujud, yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk menghasilkan benda lain yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Jasa adalah suatu barang yang tidak berwujud, tetapi dapat memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. Konsep Inti Pemasaran



Gambar 2 - Konsep Inti Pemasaran

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=konsep+inti+pemasaran>

4. Riset Pasar dan Pemasaran

a. Riset Pasar

Dalam dunia bisnis, tema pemasaran memang tidak pernah kehabisan bahan, selalu menarik untuk didiskusikan. Tak jarang para pelaku usaha, menempatkan perhatian khusus dalam masalah ini, dan harus berpikir keras untuk merencanakan berbagai hal dengan baik agar dapat mendukung kemajuan bisnisnya.

Berangkat dari hasil riset ini pula kita menentukan strategi pemasaran, yang kemudian kita bangun positioning-nya atau lebih kita kenal sebagai branding (Brand Building), dan kemudian disusul oleh rencana pemasaran lainnya. Berikut ini beberapa cara yang umum dilakukan dalam riset pasar :

1) Lakukan survey pasar

Saudara bisa mengetahui kondisi pasar dengan cara membuat survey, melalui angket, kuesioner atau wawancara langsung pada masyarakat. Dari kegiatan tersebut Saudara bisa mengetahui minat dan kebutuhan konsumen, yang telah diwakili dari hasil survey yang

didapatkan di lapangan. Semakin luas jangkauan masyarakat yang Saudara survey, maka semakin valid pula hasil yang diperoleh.

2) Amati perkembangan pasar

Saudara bisa melakukan riset dengan mengamati perkembangan pasar yang ada saat ini. Amati trend yang sedang banyak dicari masyarakat, dan amati pula produk-produk yang sudah ada di pasaran. Hasil pengamatan bisa Saudara jadikan sebagai bahan pertimbangan, sebelum akhirnya melemparkan sebuah produk ke pasaran.

3) Lakukan uji coba riset pasar

Sebelum memasarkan produk baru, sebaiknya lakukan uji coba pasar di beberapa lokasi usaha, untuk mengetahui tanggapan pasar. Misalnya saja dengan menitipkan produk Saudara di toko-toko atau warung yang ada di sekitar Saudara, dengan demikian Saudara bisa mengetahui respon pasar untuk menyempurnakan produk Saudara sebelum ditawarkan ke pasaran yang lebih luas.

4) Perhatikan tingkat persaingan pasar

Sebelum memasarkan produk, sebaiknya Saudara mengetahui tingkat persaingan yang ada di pasaran. Tawarkan inovasi baru untuk memasuki pasar yang sudah dipenuhi para pesaing. Agar produk Saudara tidak kalah saing di tengah-tengah pasar yang sudah ramai

b. Pentingnya Riset Pemasaran

Kunci keberhasilan pemasaran suatu produk adalah seberapa besar produk yang kita hasilkan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan yang merupakan target pasar kita. Sebagai produsen kita memiliki cara pandang sendiri mengenai produk kita. Sebagai customer, orang memiliki keinginan yang mungkin berbeda dengan yang disajikan produsen. Bisa juga customer belum menyadari kebutuhannya yang sebenarnya bisa disediakan oleh produsen tersebut.

c. Pelaku riset pasar dan pemasaran

Riset pasar dan pemasaran sangat penting dilakukan dalam kegiatan bisnis. Apakah riset pemasaran ini hanya berlaku untuk pembisnis

pemula? Atau untuk pembisnis yang sudah berlangsung ? Apakah saudara sebagai seorang guru marketing dapat melakukan riset jika akan melakukan bisnis? Apakah menurut saudara siswa dapat melakukan riset pasar dan pemasaran? Menurut saudara siapa saja yang dapat melakukan riset pasar dan pemasaran?

d. Merencanakan Riset Pasar

Riset pemasaran merupakan sebuah penelitian ilmiah yang sudah pasti harus dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula. Keilmiahannya sebuah riset dapat dilihat dari sistematika dan isaudarasan metodologi dalam alur pengerjaannya. Untuk menyediakan informasi yang dapat disaudaralkan, riset pemasaran menggunakan metode yang sistematis dan obyektif. Sistematis dan obyektif mengandung arti bahwa riset pemasaran menggunakan beberapa tahap yang merupakan kesatuan logis sehingga hasilnya dapat diterima atau dipahami semua pihak.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Pengamatan



Kasus 1

Bu Kariani seorang guru pemasaran mempunyai ide untuk bisnis on-line. Dia akan menjual produk lokal khas daerah Kalimantan Tengah. Namun dia merasa kebingungan untuk memulai usaha tersebut. Akhirnya dia berusaha mencoba untuk menawarkan produknya melalui media sosial. Namun, kenyataannya tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena sudah satu bulan usaha tersebut tidak membuahkan hasil.

1. Lakukan pengamatan pada kasus 1 !
2. Setelah mengamati kasus 1, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada kasus 1 !
3. Apa yang harus dilakukan oleh bu kariani ?
4. Diskusikan dengan teman saudara, lalu tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 1.1

Hasil Pengamatan

.....

.....

.....

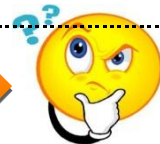
.....

.....

.....

.....

2. Menanya



Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta pelatihan baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi analisa dan riset pasar maupun kasus 1 atau 2. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Pertanyaan-pertanyaan dituliskan pada lembar kerja 1.2.

Pertanyaan yang dibuat oleh individu maupun kelompok sebaiknya memenuhi kriteria di bawah ini !

1. Pertanyaan singkat dan jelas
2. Pertanyaan fokus pada pokok bahasan
3. Pertanyaan bersifat menggali pemahaman atau nalar yang mengarah pada analisis, evaluasi, dan menciptakan baik abstrak maupun kongkret.
4. Pertanyaan bersifat menggali jawaban-jawaban yang bersifat metakognitif

Lembar Kerja 1.2

Daftar Pertanyaan

Nomor	Uraian Pertanyaan
1	
2	
3	
dst	

3. Pengumpulan Data



Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta pelatihan selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis, dievaluasi dan disimpulkan. Peserta pelatihan sebaiknya mengumpulkan data dan informasi untuk menyelesaikan kasus 1 dan 2, berdasarkan konsep-konsep yang telah didapatkan pada uraian materi di atas. Pengumpulan data dan informasi untuk kasus 1 dan 2 dapat dilakukan pada lembar kerja 1.3.

Lembar Kerja 1.3

Kasus 1

Analisis	Uraian	Langkah-langkah yang dilakukan
Gejala		
Masalah manajemen pemasaran		
Masalah riset pemasaran		
Informasi		

Lembar Kerja 1.3

Kasus 2

Analisis	Uraian	Langkah-langkah yang dilakukan
Gejala		
Masalah manajemen pemasaran		
Masalah riset pemasaran		
informasi		

4. Mengasosiasi/ Menalar



Peserta pelatihan secara individu maupun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Oleh karena itu peserta pelatihan selanjutnya menarik kesimpulan dari kasus 1 dan 2, dan mencoba untuk mendesain sebuah perencanaan analisis dan riset pasar secara sederhana terkait dengan kasus 1 dan 2 berdasarkan pada teori yang sudah dipelajari oleh peserta pelatihan. kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 1.4 dan 1.5

Lembar Kerja 1.4

Kesimpulan dari Kasus 1 dan Kasus 2

Kasus	Identifikasi	Perbedaan
1.		
2.		
Kesimpulan		

Lembar Kerja 1.5
Perencanaan Riset Pasar dan Pemasaran

Tahapan perencanaan riset	Deskripsi/Uraian
Penetapan masalah riset	
Penentuan desain riset	
Metode pengumpulan data	
Metode pengambilan sampel	
Penulisan dan penyampaian riset	
Pengumpulan data	
Pengeditan, pengkodean, dan penginputan data	
Analisis dan penginterpretasian hasil riset	
Penulisan dan penyampaian laporan akhir	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tes Formatif 1 (Pengetahuan)

Untuk mengukur pemahaman saudara tentang materi riset pasar dan pemasaran, saudara wajib mengerjakan soal-soal latihan di bawah ini !

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, dan d yang dianggap paling benar !

1. Dalam tahapan perencanaan riset pasar dan pemasaran kita dapat menggunakan metode sekunder dan primer. Data sekunder merupakan data.....
 - a. data asli yang dikumpulkan langsung oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.
 - b. Merancang pertanyaan atau kuesioner yang akan ditanyakan kepada pihak yang disurvei. Pertanyaan dalam kuesioner dapat bersifat terbuka ataupun tertutup.
 - c. Analisis data dengan menguraikan cara menginterpretasikan data yang akan dianalisa
 - d. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri.
 - e. Data-data
2. Pembisnis yang serius mengembangkan produknya harus memperhatikan...
 - a. Riset pasar
 - b. Kebutuhan konsumen
 - c. Segmentasi pasar
 - d. Selera konsumen
 - e. Konsumen
3. Bapak Budiman seorang pengusaha kue. Dia menitipkan produknya di toko-toko atau warung yang ada di sekitar rumahnya dan toko-toko atau warung yang jauh dari tempat tinggalnya. Kegiatan apa yang sedang dilakukan oleh Bapak Budiman?
 - a. Melakukan survei pasar
 - b. Mengamati tingkat persaingan pasar

- c. Mengamati perkembangan pasar
 - d. Melakukan uji coba riset pasar
 - e. Uji coba
4. Dari pertanyaan no 3 mengapa Bapak Budiman melakukan kegiatan tersebut?
- a. Untuk mengetahui kondisi pasar
 - b. Untuk mengetahui tanggapan pasar
 - c. Untuk memasuki pasar yang sudah penuh pesaing
 - d. Untuk bahan pertimbangan dalam menjual produk
 - e. Bahan pertimbangan
5. Pada dasarnya, analisa pasar dilakukan untuk mengetahui....
- a. Potensi pasar yang bisa dimanfaatkan oleh pemasar untuk mendapatkan keuntungan
 - b. Potensi pasar yang dapat dijadikan peluang untuk berbisnis
 - c. Potensi pasar yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjual produk dalam kegiatan bisnis
 - d. Potensi pasar yang dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam melaksanakan bisnis
 - e. Bisnis
6. Ibu Ratna seorang pengusaha Spa tradisional sedang melakukan kegiatan menyebarkan kuisioner, angket, dan melakukan wawancara secara langsung dengan konsumen. Kegiatan apa yang sedang dilakukan oleh ibu Ratna?
- a. Melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi produk
 - b. Melakukan riset pasar
 - c. Melakukan survei pasar
 - d. Melakukan pengumpulan data untuk mengetahui minat konsumen
 - e. Observasi
7. Menurut Burn and Bush, riset pemasaran adalah proses perancangan, pengumpulan, penganalisisan, dan pelaporan informasi, yang digunakan untuk memecahkan masalah pemasaran secara khusus. Dari definisi ini

dapat ditarik kesimpulan tentang riset pemasaran. Yang bukan merupakan kesimpulan riset pemasaran adalah....

- a. Terdiri dari beberapa tahap sehingga menjadi suatu proses
 - b. Hasil akhir berupa informasi
 - c. Ditujukan untuk membantu pengambilan keputusan manajemen pemasaran.
 - d. Hasil akhir berupa data-data
 - e. Hasil
8. Yang bukan merupakan hal-hal yang perlu dilakukan oleh periset dalam menetapkan masalah riset adalah....
- a. Memperoleh psaudarangan klien mengenai masalah yang sebenarnya terjadi
 - b. memperoleh psaudarangan yang mendalam dan menyeluruh mengenai masalah yang sebenarnya
 - c. Mempertimbangkan sumber dan jenis informasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh klien
 - d. Mengkombinasikan masukan informasi dari pihak klien dengan periset
 - e. Memperoleh psaudarangan klien mengenai masalah yang sebenarnya terjadi dan mempertimbangkan sumber
9. Problem Solving Research merupakan penelitian yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah pemasaran yang spesifik, seperti...
- a. *segmentation research, product research, pricing research, promotion research, distribution research.*
 - b. *market potential research, market share research, promotion research, distribution research.*
 - c. *segmentation research, product research, image research, market characteristics research, sales analysis research*
 - d. *image research, market characteristics research, sales analysis research, , promotion research, distribution research.*
 - e. *promotion research, distribution research.*

10. Sebelum memasarkan produk, sebaiknya Saudara mengetahui tingkat persaingan yang ada di pasaran. Bagaimana caranya?
 - a. Lakukan survei pasar untuk mengetahui pesaing
 - b. Sebarkan angket dan kuisioner untuk mendapatkan data tentang produk pesaing
 - c. Tawarkan inovasi baru untuk memasuki pasar yang sudah dipenuhi para pesaing
 - d. Tawarkan penawaran harga yang relatif murah untuk memasuki pasar yang sudah dipenuhi para pesaing
 - e. Menawarkan

F. Rangkuman

1. Pada dasarnya, analisa pasar dilakukan untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar yang bisa dimanfaatkan oleh pemasar untuk mendapatkan keuntungan.
2. Analisa atau analysis dalam bahasa inggris adalah suatu kegiatan untuk mencermati dan mengamati secara terperinci sesuatu objek dengan cara menguraikan unsur-unsur pembentuknya atau penyusunnya untuk di kaji lebih lanjut.
3. Riset merupakan salah satu teknik atau metode yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode riset merupakan teknik yang paling efektif, karena peneliti terjun langsung ke objek, tempat atau lokasi yang akan diteliti. Riset membutuhkan pemikiran yang sistematis dan pengamatan yang cermat. Oleh karena itu riset di artikan dengan kata mengamati bukan melihat.
4. Riset pasar dapat berhasil dengan adanya perencanaan bertahap agar hasil dari riset pasar dapat diolah dan dianalisa, sehingga data atau informasi yang disajikan dapat berguna bagi para pemasar atau manajemen dari sebuah perusahaan. Informasi yang disajikan berguna sebagai dasar dari sebuah keputusan manajemen.
5. Pasar di gunakan sebagai tempat dimana para pembeli dan penjual bertemu dan melakukan transaksi jual serta beli barang maupun jasa. definisi pasar yang dapat di simpulkan dari pendapat para ahli adalah

sebagai mekanisme yaitu bukan hanya sekedar tempat saja , namun juga dapat digunakan untuk menata kepentingan pihak pembeli terhadap kepentingan pihak penjual.

6. Riset pemasaran bisa dilakukan sendiri, memakai jasa riset pemasaran atau membeli data hasil riset. Pembisnis yang serius mengembangkan produknya harus memperhatikan riset pemasaran. Jika memiliki suatu ide tertentu dan belum ada riset yang mendukungnya dia tetap harus melakukan riset dengan menanyakan karyawan, partner bisnis atau pakar dalam bidang tersebut

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Umpan Balik

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	: 90 -100%
Baik	: 80-89%
Cukup	: 70-79%
Kurang	: 0 – 69%

2. Tindak Lanjut

Bila tingkat penguasaan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar 2 dan mengerjakan pendalaman materi atau pengayaan. Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

H. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. D	6. C
2. A	7. D
3. D	8. B
4. B	9. A
5. A	10. C

Jika penguasaan kompetensi saudara mencapai 80% ke atas (4 indikator terkuasai 100%) berarti saudara dapat meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya, tetapi jika tingkat penguasaan kompetensi saudara masih dibawah 80% (hanya 3, 2, atau 1 indikator) saja yang terkuasai, maka saudara harus mengulangi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum saudara kuasai



Kegiatan Pembelajaran 2

Langkah-Langkah Analisa dan Riset Pasar



Peserta pelatihan yang budiman, saudara sudah tuntas mempelajari kegiatan belajar 1, selanjutnya saudara akan melanjutkan pada kegiatan belajar 2. Materi pada kegiatan 2 yang akan saudara dapatkan terdiri dari :

1. Penetapan masalah riset

2. Penentuan desain riset

3. Merancang metode pengumpulan data

4. Pengambilan sampel

5. Analisa data

6. Menyusun laporan riset

A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Saudara sebagai peserta pelatihan mampu :

1. Menganalisis tahapan perencanaan riset pasar dengan teliti dan jujur
2. Mengevaluasi tahapan langkah-langkah analisa dan riset pasar dengan teliti dan tanggung jawab
3. Membuat tahapan perencanaan riset pasar sesuai kebutuhan dengan bertanggung jawab dan kreatif

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta pelatihan memahami langkah-langkah analisa dan riset pasar
2. Peserta pelatihan menerapkan langkah-langkah analisa dan riset pasar pada kegiatan bisnis sederhana
3. Peserta pelatihan menentukan langkah-langkah analisis dan riset pasar sesuai dengan kebutuhan setempat

C. Uraian Materi



Gambar 3 - Perencanaan Analisa dan Riset Pasar

Pada kegiatan belajar 1 saudara telah mempelajari tentang analisa, riset, pasar, pentingnya analisa riset pasar, dan perencanaan riset pasar, dimana pada perencanaan tersebut ada tahapan-tahapan riset yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisa dan riset pasar. Baiklah, peserta diklat yang budiman materi selanjutnya adalah bagaimana saudara dapat menganalisi,

mengevaluasi, dan membuat perencanaan analisa dan riset pasar dengan menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah tersebut.

1. Penetapan Masalah Riset

Penetapan masalah merupakan hal yang terpenting dan utama dalam melakukan riset pemasaran. Penetapan masalah sangatlah penting karena kesalahan dalam penetapan masalah akan mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif seperti penentuan desain riset yang tidak tepat, pengambilan sampel yang salah, dan pengumpulan data yang tidak relevan. Dan pada akhirnya akan memberikan hasil riset yang tidak efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan manajemen, bahkan hasil temuannya akan menyesatkan sehingga akan berdampak pada kelangsungan suatu bisnis.

Berkaitan dengan penetapan masalah, baik periset maupun manajer perlu mencermati adanya perbedaan pandangan antara masalah manajemen pemasaran dan masalah riset pemasaran.

Perhatikan gambar di bawah ini !

	Masalah manajemen pemasaran	Masalah riset pemasaran
Pertanyaan	Keputusan apa yang perlu dilakukan tindakan	Informasi yang dibutuhkan dan bagaimana mendapatkannya informasi
Orientasi		
Fokus	Gejala yang tampak	Faktor yang menyebabkan gejala

Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa lingkup masalah riset pemasaran sangat luas dan beragam, sehingga penetapan masalah perlu dilakukan dengan cermat sehingga bisa dikembangkan desain riset yang tepat.

2. Penentuan Desain Riset

a. Pengertian desain riset pemasaran

Tahap kedua dalam pemasaran adalah penentuan desain riset. Desain riset ini menggambarkan perencanaan yang akan dilakukan dalam riset dan mengacu pada masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Malhotra mendefinisikan desain riset sebagai suatu kerangka kerja atau cetak biru (blueprint) yang merinci secara detail prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi guna menjawab masalah riset dan menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pengambilan keputusan. Dalam tahap ini periset akan mengembangkan desain riset yang cocok untuk menjawab permasalahan riset.

b. Pedoman menetapkan masalah

Dalam menetapkan masalah riset pemasaran, seorang periset sebaiknya menetapkan masalah berdasarkan pedoman. Berikut pedoman dasar dalam menetapkan masalah riset pemasaran :

- Menetapkan masalah sebagai titik awal proses riset pemasaran. Proses riset harus dimulai dari masalah, bukan dari tahap-tahap yang lain. Kesalahan besar jika penetapan masalah dilakukan setelah riset pemasaran di jalankan.
- Mengikuti jalannya alur : gejala → masalah → keputusan.
- Gejala merupakan sesuatu yang tampak sehingga mudah dikenali. Gejala adalah kondisi yang mengindikasikan adanya masalah. Gejala ini umumnya kasat mata dan lebih mudah diidentifikasi. Gejala dalam riset pemasaran tentu tidak terbatas dan tidak bisa diseragamkan karena merupakan gejala kasus per kasus untuk setiap perusahaan.

c. Pembagian desain riset pemasaran

Desain riset dibagi menjadi tiga macam, yaitu riset eksploratori, riset deskriptif, dan riset kasual. Ketiga riset ini menghasilkan informasi yang berbeda-beda-beda sehingga penentuan desain riset yang akan digunakan oleh peneliti tergantung pada informasi yang akan dicari dalam riset pemasaran

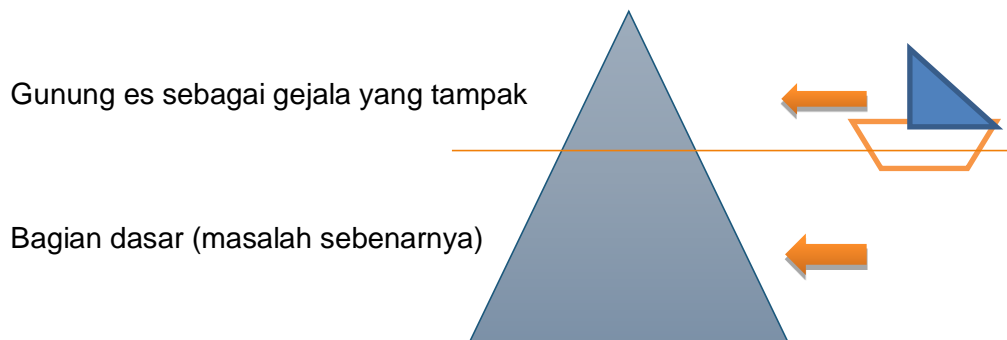
D. Aktivitas Pembelajaran

1. Pengamatan



Kasus 1

Seorang pembisnis baik pemula atau pembisnis yang sudah beroperasi harus mampu membedakan masalah menejemen pemasaran dengan masalah riset pemasaran. Coba saudara amati gambar di bawah ini, lalu lakukan analisis terhadap ilustrasi di bawah ini ! dan tuliskan hasil analisis saudara pada Lembar Kerja 2.1



Lembar Kerja 2.1 Hasil Pengamatan

.....

.....

.....

.....

.....

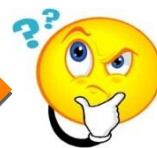
.....

.....

.....

.....

2. Menanya



Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta pelatihan baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi langkah-langkah analisa dan riset pasar, dan kasus Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Pertanyaan-pertanyaan kasus 1 dan 2 dituliskan pada lembar kerja 2.3

Pertanyaan yang dibuat oleh individu maupun kelompok sebaiknya memenuhi kriteria di bawah ini !

- a. Pertanyaan singkat dan jelas
- b. Pertanyaan fokus pada pokok bahasan
- c. Pertanyaan bersifat menggali pemahaman atau nalar yang mengarah pada analisis.
- d. Pertanyaan bersifat menggali jawaban-jawaban yang bersifat metakognitif

Lembar Kerja 2.3 Daftar Pertanyaan

Nomor	Uraian Pertanyaan
1	
2	
3	
4	
5	
dst	

3. Pengumpulan Data



Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta pelatihan selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis, dievaluasi dan disimpulkan atau dihubungkan dengan kehidupan nyata. Peserta pelatihan sebaiknya mengumpulkan data dan informasi untuk menyelesaikan kasus 1, sedangkan untuk kasus 2 saudara diminta untuk mengumpulkan data dan informasi tentang riset identifikasi masalah dan riset pemecahan masalah berdasarkan konsep-konsep yang telah didapatkan pada uraian materi di atas. Pengumpulan data dan informasi untuk kasus 1 dituliskan pada lembar kerja di bawah 2.4, dan 2.5, sedangkan kasus 2 dikerjakan pada lembar kerja 2.6, dan 2.7.

Lembar Kerja 2.4 Masalah Manajemen Pemasaran

	Masalah manajemen pemasaran	Uraian
Pertanyaan	Keputusan apa yang perlu dilakukan	•
		•
		•
		•
Orientasi	tindakan	•
		•
		•
Fokus	Gejala yang tampak	•
		•
		•
		•

Lembar Kerja 2.5
Masalah Riset Pemasaran

	Masalah manajemen pemasaran	Uraian
Pertanyaan	Keputusan apa yang perlu dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • • • • • •
Orientasi	tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • • • • • •
Fokus	Gejala yang tampak	<ul style="list-style-type: none"> • • • • • • •

Lembar Kerja 2.6
Riset Identifikasi Masalah

Riset identifikasi masalah	unsur-unsur yang akan di riset	Uraian
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Lembar Kerja 2.7
Riset Pemecahan Masalah

Riset Pemecahan masalah	Unsur-unsur yang akan di riset	Uraian
1		
2		
3		
4		

4. Mengasosiasi/ Menalar



Peserta pelatihan secara individu maupun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Oleh karena itu peserta pelatihan selanjutnya menarik kesimpulan dari kasus 1 dan 2, dan mencoba untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat tahapan perencanaan riset pasar secara sederhana sesuai dengan kebutuhan setempat dihubungkan dengan kearifan lokal, budaya, dan teknologi.

Berdasarkan konsep dan fakta yang telah saudara peroleh pada uraian materi di atas, saudara diminta untuk mendiskusikan teks di bawah ini ! dan kerjakan pada lembar kerja 2.8

1. Setelah mempelajari bahwa saus tomat belum beredar di Jepang, sebuah perusahaan Amerika segera memasarkan produk saus tomatnya yang populer di Amerika ke pasar Jepang. Pasar Jepang yang besar dan penduduknya yang makmur begitu sangat menggoda, sehingga perusahaan takut jika menunda pemasaran produk di Jepang akan membuat pesaingnya Masuk terlebih dahulu dan menguasai pasar. Namun kenyataannya produk saus yang ternama ini tidak laku di pasar Jepang, karena orang Jepang tidak menyukai saus, melainkan kecap.
2. Sebuah perusahaan Amerika yang memproduksi cornflakes mencoba untuk memperkenalkan produknya di Jepang, tetapi gagal total. Karena masyarakat Jepang tidak tertarik dengan konsep umum mengenai sarapan pagi dengan sereal, maka bagaimana perusahaan Amerika itu mengharapkan mereka untuk membeli cornflakes (makanan sereal)?

Masuk terlebih dahulu dan menguasai pasar. Namun kenyataannya produk saus yang ternama ini tidak laku di pasar Jepang.

Lembar Kerja 2.8
Hasil Diskusi

No	Identifikasi Masalah	Pemecahan Masalah
1		
2		
Kesimpulan :		

Setelah menentukan identifikasi masalah dan pemecahan masalah pada kasus 2.8 di atas, saudara dalam kelompok diminta untuk merancang metode pengumpulan data, menentukan sampel, menganalisa data, dan merancang penyusunan laporan riset pada lembar kerja di bawah ini ! (LK 2.9)

Lembar Kerja 2.9

Hasil Diskusi

1. Metode Pengumpulan Data yang akan digunakan dan alasannya

.....

.....

.....

.....

.....

2. Sample yang akan dipilih

.....

.....

.....

.....

.....

3. Cara Menganalisa data

.....

.....

.....

.....

.....

4. Rancangan penyusunan riset

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Mengomunikasikan



Peserta pelatihan secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kegiatan mengkomunikasikan peserta pelatihan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya berupa temuan-temuan dan pemecahan-pemecahan masalah pada kasus-kasus di atas. Untuk mempresentasikan hasil diskusinya peserta pelatihan diminta untuk membuat diagram, gambar, atau power point sebagai bahan tayang dan mendokumentasikan lembar kerja yang sudah dikerjakannya sebagai bahan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tes Formatif2(Pengetahuan)

Untuk mengukur pemahaman saudara tentang materi riset pasar dan pemasaran, saudara wajib mengerjakan soal-soal latihan di bawah ini!

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, d dan e yang dianggap paling benar !

1. Penetapan masalah sangatlah penting karena kesalahan dalam penetapan masalah akan mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif seperti.....
 - a. Penentuan desain riset yang tidak tepat
 - b. Penentuan produk yang kurang laku
 - c. Penentuan riset yang relevan
 - d. Penentuan harga yang kurang tepat
 - e. Penentuan promosi yang kurang tepat
2. Masalah riset pemasaran yang dihadapi suatu perusahaan bersifat kasus per kasus. Dari ruang lingkupnya masalah ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu masalah yang berhubungan dengan lingkungan makro dan mikro. Yang tidak termasuk lingkungan makro adalah.....
 - a. Ekonomi, sosial, hukum

- b. Kondisi pasar, politik, budaya
- c. Politik, people, proses
- d. Politik, hukum, kondisi pasar
- e. Politik, dan kondisi pasar

3. Amati tabel di bawah ini !

Nomor	Uraian/Pernyataan
1	Bagaimanakah ramalan penjualan untuk masa yang akan datang?
2	Seberapa besar pasar yang ada sekarang?
3	Bagaimana dan mengapa pembeli menggunakan produk?
4	Bagaimanakah tingkat pembelian merek perusahaan dibanding pesaing?
5	Bagaimana konsumen akan merespon terhadap produk baru perusahaan?

Dari tabel di atas, saudara akan melakukan riset pemasaran tentang analisis konsumen. Untuk menggali informasi tentang konsumen, pertanyaan mana yang akan saudara gunakan?

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 4 dan 5
 - e. 4, dan 3
4. Berapakah besarnya potensi pasar produk kecantikan di Indonesia tahun 2015?
Pertanyaan ini dibuat oleh periset dalam riset.....
- a. Identifikasi Produk
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Identifikasi pemecahan masalah
 - d. Identifikasi pangsa pasar
 - e. Identifikasi pangsa pasar dan masalah
5. Riset tentang bagaimana persepsi konsumen terhadap pelayanan telepon seluler fren mobile-8. Metode yang digunakan survai, observasi , dan analisis data sekunder, adalah riset...
- a. Eksploratif
 - b. Kausal
 - c. Eksploratori
 - d. Deskriptif
 - e. Koperatif

6. Menemukan masalah, memberikan pemahaman, atau psaudarangan terhadap adanya masalah/pejuang, adalah tujuan dari riset.....
 - a. Deskriftif
 - b. Eksploratori
 - c. Kasual
 - d. Klausal
 - e. klasualitasi
7. Terstruktur, formal, informasi yang dicari ditetapkan dengan jelas, jumlah besar dan refresentatif, analisis data kuantitatif, sering kali sebagai riset lanjutan dari eksploratori. Adalah ciri dari desain riset.....
 - a. Kausal
 - b. Eksploratori
 - c. Kasual
 - d. Deksriftif
 - e. Eksploratorik
8. Dalam memilih desain riset yang akan digunakan, periset perlu terlebih dahulu menjawab beberapa pertanyaan dasar sebagai pedoman atau pertimbangan. Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab periset, diantaranya.....
 - a. Apakah jenis informasi dan data yang akan di cari?
 - b. Siapa konsumen yang akan dijadikan sumber data?
 - c. Bagaimana distribusi produk yang akan dilakukan?
 - d. Bagaimana jenis informasi dan data akan diolah?
9. Sebelum membuat laporan, sebaiknya periset membuat.....
 - a. Sketsa laporan
 - b. Lay out laporan
 - c. Outline laporan
 - d. Out put laporan
 - e. Out put dan sketsa laporan
10. Jenis riset deskriptif dan kausal sering kali disebut sebagai riset konklusif karena
 - a. Kedua riset tersebut berusaha memberikan kesimpulan akhir dari hasil temuannya.
 - b. Kedua riset tersebut berusaha memberikan kesimpulan dalam pengambilan keputusan
 - c. Kedua riset tersebut berusaha memberikan kesimpulan data untuk dijadikan pedoman dalam riset
 - d. kedua riset tersebut berusaha memberikan kesimpulan informasi untuk diolah menjadi data
 - e. kedua riset tersebut berusaha mendapatkan kesimpulan dan informasi sebagai data

2. Penugasan (Keterampilan)

Pada kegiatan belajar 1 saudara sudah membuat desain riset. Dari desain riset yang telah saudara buat, selanjutnya saudara diminta untuk membuat proposal perencanaan riset pemasaran produk lokal yang ada di wilayah saudara dengan menggunakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan perencanaan riset ! untuk mempermudah penyelesaian tugas ini, sebaiknya saudara memahami dan menerapkan petunjuk pengerjaan tugas di bawah ini !

- a. Kerjakan tugas di bawah ini secara mandiri !
- b. Diskusikan dengan teman, atau instruktur jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas
- c. Desain perencanaan yang dibuat diketik dengan ketentuan :
 - Margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 4 cm, bawah 3 cm
 - Huruf arial 12 font
 - Spasi 1,5
 - Kertas A4
 - Dijilid dengan cover plastik warna putih
- d. Dikumpulkan satu minggu setelah tugas ini diberikan

F. Rangkuman

1. Penetapan masalah sangatlah penting karena kesalahan dalam penetapan masalah akan mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif seperti penentuan desain riset yang tidak tepat, pengambilan sampel yang salah, dan pengumpulan data yang tidak relevan.
2. Tahap kedua dalam pemasaran adalah penentuan desain riset. Desain riset ini menggambarkan perencanaan yang akan dilakukan dalam riset dan mengacu pada masalah yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Riset eksploratori ialah riset awal yang dilakukan untuk mengklarifikasi dan mendefinisikan suatu masalah. Kegunaannya adalah untuk membantu memformulasikan masalah secara lebih tepat. Riset ini bersifat fleksibel dan tidak bertujuan untuk mencari kesimpulan akhir.

Metode: Survei yang dilakukan para ahli Studi kasus Analisis data sekunder Riset kualitatif dalam bentuk Focus Group Discussion.

4. Riset deskriptif adalah riset yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakter / karakteristik atau fungsi dari sesuatu hal. Contoh riset deskriptif adalah seperti bagaimana persepsi konsumen terhadap pelayanan telepon seluler fren mobile-8. Metode yang digunakan survei, observasi, dan analisis data sekunder.
5. Riset kausal adalah riset yang bertujuan untuk menentukan hubungan dari suatu sebab akibat / causal dari suatu hal. Contohnya seperti bagaimana hubungan antara harga BBM / bahan bakar minyak terhadap jumlah pengguna sepeda motor.
6. Dalam menetapkan masalah riset pemasaran, seorang periset sebaiknya menetapkan masalah berdasarkan pedoman. Berikut pedoman dasar dalam menetapkan masalah riset pemasaran :
 - a. Menetapkan masalah sebagai titik awal proses riset pemasaran. Proses riset harus dimulai dari masalah, bukan dari tahap-tahap yang lain. Kesalahan besar jika penetapan masalah dilakukan setelah riset pemasaran di jalankan.
 - b. Mengikuti jalannya alur : gejala → masalah → keputusan.
Gejala merupakan sesuatu yang tampak sehingga mudah dikenali. Gejala adalah kondisi yang mengindikasikan adanya masalah. Gejala ini umumnya kasat mata dan lebih mudah diidentifikasi. Gejala dalam riset pemasaran tentu tidak terbatas dan tidak bisa diseragamkan karena merupakan gejala kasus per kasus untuk setiap perusahaan.
7. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder biasanya berupa data yang diambil dari buku, internet, dan pustaka lainnya yang relevan. Saudara perlu menentukan bagaimana cara mengumpulkan data-data tersebut dan dihimpun menjadi sebuah database.
8. Sebuah pengumpulan data tidak akan pernah bisa menjadi sebuah kesimpulan jika tidak dilakukan analisis dan interpretasi data. Saudara bisa mulai dari editing, koding, tabulasi, analisa statistik dan interpretasi

data. Data yang diolah inilah yang akan memberikan petunjuk pada kesimpulan yang akan saudara ambil.

9. Sebelum membuat laporan, sebaiknya periset membuat outline-nya terlebih dahulu. Dimana periset menguraikan garis besarnya saja. Setelah outline di buat selanjutnya dibuat suatu draf. Dari draf yang sudah direvisi maka akan diperoleh suatu bentuk dan isi laporan yang benar.
10. Laporan riset pemasaran bisa berupa laporan hasil, kesimpulan serta rekomendasi penelitian yang diberikan kepada pihak manajemen. Kemudian pihak manajemen akan mengambil keputusan berdasarkan hasil dari interpretasi data sebelumnya. Laporan riset inilah yang akan menjadi staudarar penelitian oleh para eksekutif dalam mengevaluasi manfaat riset pemasaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Umpan Balik

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 2 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	: 90 -100%
Baik	: 80-89%
Cukup	: 70-79%
Kurang	: 0 – 69%

2. Tindak Lanjut

Bila tingkat penguasaan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar 3 dan mengerjakan pendalaman materi atau pengayaan. Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

H. Kunci Jawaban

1. A	6. B
2. C	7. D
3. B	8. A
4. B	9. C
5. D	10. A



Kegiatan Pembelajaran 3 : Observasi Pasar



Gambar 4 - Kegiatan Observasi Pasar

Peserta pelatihan yang budiman, saudara sudah tuntas mempelajari kegiatan belajar 1 dan 2, dimana saudara sudah membahas tentang analisa dan observasi pasar, langkah-langkah analisa. Saudara juga sudah membuat desain analisa dan observasi pasar , proposal perencanaan analisa dan observasi pasar selanjutnya saudara akan melanjutkan pada kegiatan belajar 3.

A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Saudara sebagai peserta pelatihan mampu :

1. Merancang observasi pasar sesuai kebutuhan setempat dengan teliti dan jujur
2. Menentukan langkah-langkah observasi pasar sesuai kebutuhan setempat dengan teliti
3. Melakukan observasi pasar sesuai kebutuhan setempat dengan tanggung jawab
4. Menganalisis hasil observasi pasar dengan teliti
5. Menyusun laporan hasil observasi sesuai dengan kreatif

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta pelatihan memahami perencanaan observasi pasar
2. Peserta pelatihan memahami langkah-langkah observasi pasar
3. Peserta pelatihan memahami cara melakukan, menganalisis, dan menyusun laporan observasi pasar

C. Uraian Materi

Pada kegiatan belajar 2 saudara telah mempelajari tentang langkah-langkah analisis dan observasi pasar , selanjutnya saudara akan melanjutkan materi tentang observasi pasar yang mana materi ini dapat saudara pahami dan aplikasikan jika saudara telah paham betul kegiatan belajar 2. Seperti sudah di bahas pada pembelajaran 2, bahwa ada beberapa tahapan observasi dan analisis pasar, dari beberapa tahapan tersebut saudara dapat menentukan dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan kasus yang akan di analisis oleh saudara sebagai periset.

1. Pengertian Observasi Pasar

Sebelum memahami tentang pengertian observasi pasar, saudara sebaiknya memahami terlebih dahulu tentang pengertian observasi.

a. Pengertian Observasi

Dalam sebuah penelitian ada teknik dalam melakukan sebuah penelitian, salah satunya adalah teknik observasi. Apa yang dimaksud dengan observasi? Observasi merupakan salah satu teknik atau metode dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian ilmiah. Untuk lebih jelasnya, dalam pembahasan berikut ini akan dijelaskan ragam pengertiannya oleh para ahli.

Observasi memiliki ragam pengertian, namun intinya tetap merupakan sebuah pengamatan dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun pengertian observasi menurut para ahli yaitu antara lain :

- 1) Sutrisno Hadi, Observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis & psikologis. Yang terpenting diantara keduanya ialah proses-proses ingatan & pengamatan.
- 2) Nawawi & Martini, Menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis yang terdiri dari unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala-gejala yang dalam objek penelitian. Hasilnya akan dilaporkan dalam sebuah laporan yang disusun sistematis sesuai dengan aturannya.
- 3) Prof. Heru, Mengemukakan observasi sebagai studi yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati & mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian atau karya ilmiah. Hasil observasi ilmiah ini, dijelaskan secara teliti, tepat dan akurat, serta tidak diperbolehkan untuk ditambah atau dikurangi dan dibuat-buat sesuai keinginan peneliti.

b. Teknik Observasi

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu:

1) Observasi Partisipan

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan observer. Jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

2) Observasi Sistematis

Observasi sistematis biasa disebut juga observasi berkerangka atau *structured observation*. Ciri pokok dari observasi ini adalah kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah di atur kategorisasinya lebih dulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu.

3) Observasi Eksperimental

Observasi dapat dilakukan dalam lingkup alamiah/natural ataupun dalam lingkup experimental. Dalam observasi alamiah observer mengamati kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan perilaku-perilaku observee dalam lingkup natural, yaitu kejadian, peristiwa, atau perilaku murni tanpa adanya usaha untuk mengontrol.

Observasi eksperimental dipandang sebagai cara penyelidikan yang relatif murni, untuk menyelidiki pengaruh kondisi-kondisi tertentu terhadap tingkah laku manusia. Sebab faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkah laku observee telah dikontrol secermat-cermatnya, sehingga tinggal satu-dua faktor untuk diamati bagaimana pengaruhnya terhadap dimensi-dimensi tertentu terhadap tingkah laku.

Ciri-ciri penting dan observasi eksperimental adalah sebagai berikut :

- a) Observer dihadapkan pada situasi perangsang yang dibuat seseragam mungkin untuk semua observee.

- b) Situasi dibuat sedemikian rupa, untuk memungkinkan variasi timbulnya tingkah laku yang akan diamati oleh observer.
- c) Situasi dibuat sedemikian rupa, sehingga observee tidak tahu maksud yang sebenarnya dan observasi.
- d) Observer, atau alat pencatat, membuat catatan-catatan dengan teliti mengenai cara-cara observee mengadakan aksi reaksi, bukan hanya jumlah aksi reaksi semata.

Pengertian Observasi Pasar

Pengertian observasi pasar adalah kegiatan yang dilakukan untuk meneliti dan mempelajari kegiatan ekonomi tertentu yang berlangsung di pasar, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

Observasi pasar umumnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan pasar, menemukan kelebihan dan kelemahan pasar (khususnya fasilitas dan sarana teknis lainnya), serta untuk mengetahui selera konsumen.

Selain itu, observasi pasar juga dimaksudkan untuk bisa mengetahui berapa jumlah orang di pasar setiap hari, serta meneliti perkembangan harga barang ataupun jasa yang diperdagangkan di pasar yang bersangkutan.



Gambar 5 - Pasar modern dan pasar tradisional

2. Merencanakan Observasi Pasar

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam merencanakan observasi pasar, diantaranya :

a. Miliki tujuan observasi dalam pikiran Saudara

Observasi pasar sebaiknya dirancang untuk membantu bisnis menjadi lebih bersaing dan menguntungkan. Jika usaha observasi pasar tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, hal tersebut akan menjadi sia-sia dan waktu saudara sebagai observer lebih baik digunakan untuk melakukan hal lainnya. Sebelum memulai observasi , penting untuk mendefinisikan dengan benar apa yang ingin ditemukan melalui observasi pasar. Olekkarena itu observer dalam memulai observasi minimal memiliki satu ataulebih tujuan yang nyata dalam pikiranobserver.

Berikut beberapa jenis pertanyaan yang harus Saudara pertimbangkan ketika merancang observasi, yaitu :

- Apakah ada kebutuhan di pasar yang dapat diisi oleh perusahaan saya? Melakukan observasi tentang prioritas dan kebiasaan belanja pelanggan dapat membantu obsever menentukan apakah ini adalah ide yang bagus untuk mengusahakan bisnis pada pasar tertentu sebagai pasar pemula.
- Apakah produk dan pelayanan saya sesuai dengan kebutuhan pelanggan saya? Melakukan observasi tentang kepuasan pelanggan terhadap bisnis dapat membantu meningkatkan daya saing bisnis.
- Apakah saya memberikan harga dan pelayanan yang terjangkau? Melakukan observasi tentang daya saing dan tren pasar dapat membantu meyakinkan bahwa perusahaan atau bisnis dapat menghasilkan banyak uang tanpa melukai rekan bisnis.

b. Kembangkan rencana untuk mengumpulkan informasi dengan efisien

Ini sama pentingnya untuk mengetahui “apa” yang observer inginkan dari pencapaian observasi, ini juga penting untuk memiliki ide “bagaimana” dapat meraih tujuan secara realistis. Mengatur tujuan tanpa memiliki ide apapun tentang bagaimana meraihnya tidak pernah menjadi ide yang bagus untuk melakukan observasi pasar. Berikut beberapa pertanyaan yang dipertimbangkan ketika membuat rencana observasi pasar.

- Akankah saya butuh untuk menemukan data pasar yang luas? Menganalisis data dapat membantu observer membuat keputusan tentang masa depan bisnis, tetapi menemukan data yang berguna dan akurat itu tidak mudah.
- Akankah saya butuh melakukan observasi secara independen? Data dari survei, diskusi kelompok, wawancara, dan lainnya dapat dijadikan informasi tentang perusahaan dan bagaimana pangsa pasar.

c. Bersiaplah untuk mempresentasikan penemuan Saudara dan untuk memutuskan tindakan apa yang Saudara lakukan

Tujuan observasi pasar adalah untuk memiliki efek dari keputusan nyata dari perusahaan. Ketika Saudara melakukan observasi pasar, kecuali jika bisnis Saudara merupakan bisnis dengan kepemilikan tunggal, biasanya Saudara akan butuh untuk membagi penemuan Saudara dengan orang lain di dalam perusahaan dan memiliki rencana tindakan dalam pikiran Saudara. Jika Saudara memiliki atasan, mereka mungkin atau tidak mungkin setuju dengan rencana tindakan Saudara, tetapi hanya sedikit kemungkinan terjadi ketidaksetujuan dengan tren yang ditunjukkan oleh data Saudara kecuali Saudara membuat kesalahan dalam mengumpulkan data atau melakukan observasi Saudara. Bertanyalah kepada diri Saudara dengan pertanyaan berikut:

3. Menentukan Langkah-langkah Observasi Pasar

Observasi pasar merupakan teknik yang digunakan oleh calon pengusaha dan pengusaha yang ingin berkembang untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berguna untuk pasar bisnis mereka. Observasi pasar digunakan untuk mengembangkan strategi efektif, menimbang keputusan pro dan kontra, menentukan tujuan bisnis untuk masa depan, dan lain-lain.

a. Menentukan tempat observasi

Jika saudara seorang calon pengusaha atau pengusaha yang ingin mengembangkan bisnisnya, maka langkah pertama yang harus ditentukan dalam melakukan kegiatan observasi adalah menentukan tempat terlebih dahulu.. Peserta pelatihan yang budiman, pada kegiatan belajar 1, saudara sudah mempelajari tentang pasar, tentunya saudara masih ingat apa itu pasar baik secara sederhana maupun secara luas. Pada langkah pertama dalam melakukan observasi tentunya saudara harus menentukan tempat observasi. Tempat observasi dalam pembahasan disini adalah pasar. Oleh karena itu saudara sebaiknya menentukan pasar mana yang akan saudara observasi. Apakah saudara akan mengadakan observasi pada pasar tradisional atau pasar modern, pasar yang menjual barang atau jasa. Jika saudara sudah menentukan pasar mana yang akan dijadikan tempat pelaksanaan observasi, selanjutnya saudara harus menetapkan apa, dan siapa yang akan di observasi.

b. Langkah dan Prosedur Analisis Data

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti

- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar Pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

4. Menyusun Laporan Hasil Observasi Pasar

Setelah selesai merencanakan observasi, menentukan langkah observasi, mengumpulkan data, dan menganalisis data selanjutnya peserta pelatihan akan menyusun laporan hasil observasi pasar. Menyusun laporan pengamatan sama halnya dengan menyusun laporan yang lain. Unsur yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan pengamatan ialah kelengkapan sebuah laporan, kesesuaian isi yang dipaparkan atau dideskripsikan pada setiap bagian, kedalaman isi yang disajikan, keruntutan alur penyajian, dan susunan tata kalimat yang sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Untuk memperoleh gambaran mengenai apa saja yang harus saudara susun dalam laporan pengamatan, cermati hal-hal berikut ini :

a. Bagian Pendahuluan

Dalam bagian pendahuluan setidaknya ada tiga bagian, yaitu:

1) Latar belakang

Bagian ini memaparkan pentingnya dan sisi positif dari kegiatan itu. Bilamana perlu, ungkapkan pula akibat-akibat yang mungkin terjadi jika kegiatan tersebut tidak dilakukan.

2) Tujuan

Bagian ini menjelaskan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan pengamatan.

3) Sistematika/Ruang Lingkup

Sistematika laporan mengungkapkan bagian-bagian yang dituangkan ke dalam laporan.

b. Hasil Pengamatan.

Pada bagian ini, kita hendaknya mampu mendeskripsikan semua objek yang menjadi tujuan pengamatan. Deskripsikan sampai pada hal-hal yang detail sehingga hasil pendeskripsian tersebut memberikan kejelasan kepada pembaca tentang objek pengamatan. Salah satu teknik yang dapat kita gunakan ialah teknik pengembangan berdasarkan urutan tempat, ruang, atau waktu.

c. Penutup

Di dalam bagian penutup biasanya terdapat dua sub bagian yaitu:

1) Kesimpulan

Bagian ini memaparkan pertanyaan-pertanyaan penting yang berupa simpulan atas fakta-fakta yang berhubungan dengan objek pengamatan.

2) Saran

Saran yang dimaksud dalam laporan pengamatan adalah masukan-masukan yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu setelah melakukan pengamatan.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Pengamatan



Amati gambar di bawah ini !



Versus



Gambar 1



Versus



Gambar 2



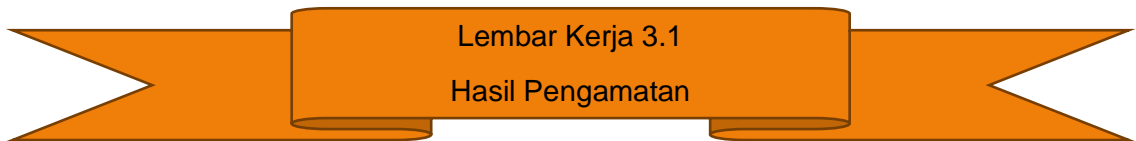
Versus



Gambar 3

Kasus 1

Dari hasil pengamatan yang saudara lakukan pada gambar di atas, apa yang dapat saudara pikirkan tentang “pasar tradisional versus pasar modern? Kerjakan pada lembar kerja 3.1!



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Menanya



Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta pelatihan baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi observasi pasar, dan kasus. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Pertanyaan-pertanyaan kasus1 dituliskan pada lembar kerja 3.2.

Pertanyaan yang dibuat oleh individu maupun kelompok sebaiknya memenuhi kriteria di bawah ini !

- 1) Pertanyaan singkat dan jelas
- 2) Pertanyaan fokus pada pokok bahasan
- 3) Pertanyaan bersifat menggali pemahaman atau nalar yang mengarah pada analisis.
- 4) Pertanyaan bersifat menggali jawaban-jawaban yang bersifat metakognitif

Lembar Kerja 3.2

Daftar Pertanyaan

Nomor	Uraian Pertanyaan
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
dst	

3. Pengumpulan Data



Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta pelatihan selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis, dievaluasi dan disimpulkan atau dihubungkan dengan kehidupan nyata. Peserta pelatihan sebaiknya mengumpulkan data dan informasi untuk menyelesaikan kasus 1, Pengumpulan data dan informasi untuk kasus 1 dituliskan pada lembar kerja 3.3.

Lembar Kerja 3.3 Hasil Analisis Gambar

Analisa Gambar 1

Pasar tradisonal (sayur mayur)	Pasar Modern (sayur mayur)
Ciri :	Ciri :
Kelebihan :	Kelebihan :
Kekurangan :	Kekurangan :

Konsumen :	Konsumen :
Alasan membeli :	Alasan membeli :

Analisa Gambar 2

Pasar tradisonal (toko pakaian)	Pasar Modern (toko pakaian)
Ciri :	Ciri :
Kelebihan :	Kelebihan :
Kekurangan :	Kekurangan :

Konsumen :	Konsumen :
Alasan membeli :	Alasan membeli :

Analisa Gambar 3

Pasar tradisonal (Pasar ikan)	Pasar Modern (Pasar ikan)
Ciri :	Ciri :
Kelebihan :	Kelebihan :
Kekurangan :	Kekurangan :

Konsumen :	Konsumen :
Alasan membeli :	Alasan membeli :

Kasus 2

Setelah peserta pelatihan, mengidentifikasi pasar tradisional versus pasar modern, selanjutnya peserta pelatihan diminta melakukan riset pasar melalui observasi. Kerjakan pada lembar kerja 3. 4

Perhatikan instruksi di bawah ini !

1. Pilih dan tentukan bersama kelompokmu tempat untuk melakukan observasi pasar!
2. Tentukan dengan pasti apa dan siapa saja yang akan diobservasi?
3. Data-data apa saja yang diperlukan?
4. Bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar?
5. Bagaimana cara mencatat hasil observasi?

Setelah saudara memahami instruksi di atas, buatlah perencanaan observasi pasar. Lakukan analisis terhadap perencanaan, kemudian laksanakan observasi pasar. Lakukan evaluasi, dan buat laporan hasil observasi

4. Mengasosiasi/ Menalar



Peserta pelatihan secara individu maupun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Oleh karena itu peserta pelatihan selanjutnya menarik kesimpulan dari kasus 1 dan kasus 2, kemudian mencoba untuk menentukan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat laporan observasi pasar secara sederhana sesuai dengan kebutuhan setempat dihubungkan dengan kearifan lokal, budaya, dan teknologi.

Lembar Kerja 3.4 Observasi Pasar

1. Perencanaan Observasi pasar

⇒ Tempat Observasi

.....
.....
.....

⇒ Apa yang akan diobservasi

.....
.....
.....
.....
.....

⇒ Siapa yang akan diobservasi

.....
.....
.....
.....

2. Analisa Perencanaan Observasi pasar

⇒ Kekuatan Perencanaan observasi pasar

.....

.....

.....

.....

.....

⇒ Kelemahan perencanaan observasi pasar

.....

.....

.....

.....

.....

3. Pelaksanaan Observasi pasar

⇒ Daya dukung pelaksanaan observasi pasar :

.....

.....

.....

.....

.....

⇒ Hambatan pelaksanaan observasi pasar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Evaluasi kegiatan observasi pasar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Laporan hasil observasi pasar

⇒ Bagian Pendahuluan

a. Latar belakang

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Tujuan

.....

.....

.....

.....

.....

[illegible][illegible]

⇒ Penutup

a. Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Mengomunikasikan



Peserta pelatihan secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kegiatan mengkomunikasikan peserta pelatihan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya berupa temuan-temuan dan pemecahan-pemecahan masalah pada kasus-kasus di atas. Untuk mempresentasikan hasil diskusinya peserta pelatihan diminta untuk membuat diagram, gambar, atau power point sebagai bahan tayang dan mendokumentasikan lembar kerja yang sudah dikerjakannya sebagai bahan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk mengukur pemahaman saudara tentang materi observasi pasar, saudara wajib mengerjakan soal-soal latihan di bawah ini !

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, dan d yang dianggap paling benar !

1. Kegiatan yang dilakukan untuk meneliti dan mempelajari kegiatan ekonomi tertentu yang berlangsung di pasar, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar, disebut....
 - a. Riset pasar
 - b. Analisa pasar
 - c. Penelitian pasar
 - d. Observasi pasar
 - e. Pengamatan pasar
2. Memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data, merupakan langkah dan Prosedur Analisis Data tahap.....
 - a. Tabulasi data

- b. Tahap editing
 - c. Tahap koding
 - d. Tahap pengumpulan data
 - e. Tahap editing dan koding
3. Salah satu teknik atau metode dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian ilmiah, adalah.....
- a. Observasi
 - b. Penelitian
 - c. analisa
 - d. riset
 - e. analisa dan riset
4. Asosiasi perdagangan merupakan asosiasi yang dibentuk oleh sekelompok pebisnis dengan aktivitas dan minat yang sama untuk tujuan
- a. Kolaboratif
 - b. Asosiatif
 - c. Kumulatif
 - d. Akumulatif
 - e. Akumalasi
5. Jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat.....
- a. kusal
 - b. kasual
 - c. eksploratif
 - d. deskriptif
 - e. Kasuatif
6. Miliki tujuan observasi dalam pikiran saudara, kembangkan rencana untuk mengumpulkan informasi dengan efisien, bersiaplah untuk mempresentasikan penemuan saudara dan untuk memutuskan tindakan apa yang saudara lakukan, ini merupakan proses dari.....
- a. Langkah-langkah observasi pasar
 - b. Perencanaan desain observasi pasar
 - c. Merencanakan observasi pasar
 - d. Merencanakan proses pelaksanaan observasi pasar

- e. Merencanakan riset pasar
7. Amati pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !
- Apa prediksi saya tentang observasi yang harus saya ungkapkan?
- Apa yang akan saya lakukan jika asumsi saya terbukti benar?
- Apa yang akan saya lakukan jika asumsi saya terbukti salah?
- Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan oleh obsever pada saat.....
- a. Mempresentasikan penemuan hasil observasi
 - b. Menentukan tempat observasi
 - c. Menganalisis hasil observasi
 - d. Menganalisis data observasi
 - e. Menganalisis data sekunder hasil observasi pasar
8. kelompok individu yang memperoleh promosi, iklan bisnis, dan akhirnya mencoba untuk menjual produk atau pelayanan tersebut kepada kelompok tersebut, merupakan....
- a. Target pasar
 - b. Tujuan pasar
 - c. Sasaran pasar
 - d. Segmen pasar
 - e. Visi dan misi pasar
9. yang bukan merupakan beberapa persoalan pokok yang perlu mendapat perhatian yang cukup dari seorang participant observer adalah.....
- a. Metode Observasi
 - b. Materi observasi
 - c. Waktu dan Bentuk Pencatatan
 - d. Intensi dan Ekstensi Partisipasi
 - e. Ekstensi dan partisipasi
10. Mendeskripsikan data, Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik), adalah.....
- a. Proses data
 - b. Proses observasi data
 - c. Tujuan analisa data
 - d. Tujuan observasi data
 - e. Tujuan riset pasar

F. Rangkuman

1. Observasi merupakan salah satu teknik atau metode dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian ilmiah
2. Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu:
 - ⇒ Observasi Partisipan
 - ⇒ Observasi Sistematis
 - ⇒ Observasi Eksperimental
3. Pengertian observasi pasar adalah kegiatan yang dilakukan untuk meneliti dan mempelajari kegiatan ekonomi tertentu yang berlangsung di pasar, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.
4. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam merencanakan observasi pasar, diantaranya :
 - ⇒ Miliki tujuan observasi dalam pikiran Saudara
 - ⇒ Kembangkan rencana untuk mengumpulkan informasi dengan efisien
 - ⇒ Bersiaplah untuk mempresentasikan penemuan Saudara dan untuk memutuskan tindakan apa yang Saudara lakukan
5. Menentukan Langkah-langkah Observasi Pasar
 - ⇒ Menentukan tempat observasi
 - ⇒ Apa dan siapa yang akan di observasi
 - ⇒ Melakukan dan Menganalisis Hasil Observasi :
 - ⇒ Mengumpulkan dan memperoleh data
6. Tujuan Analisis Data

Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibahas pada statistika deskriptif.

Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan (estimasi) dan pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan

membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

7. Langkah dan Prosedur Analisis Data

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- e. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.

8. Untuk memperoleh gambaran mengenai apa saja yang harus saudara susun dalam laporan pengamatan, cermati hal-hal berikut ini :

a. Bagian Pendahuluan

Dalam bagian pendahuluan setidaknya ada tiga bagian, yaitu:

1) Latar belakang

Bagian ini memaarkan pentingnya dan sisi positif dari kegiatan itu. Bilamana perlu, ungkapkan pula akibat-akibat yang mungkin terjadi jika kegiatan tersebut tidak dilakukan.

2) Tujuan

Bagian ini menjelaskan tujuan atau sasarran yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan pengamatan.

3) Sistematika/Ruang Lingkup

Sistematika laporan mengungkapkan bagian-bagian yang dituangkan ke dalam laporan.

b. Hasil Pengamatan.

Pada bagian ini, kita hendaknya mampu mendeskripsikan semua objek yang menjadi tujuan pengamatan. Deskripsikan sampai pada hal-hal yang detail sehingga hasil pendeskripsian tersebut memberikan kejelasan kepada pembaca tentang objek pengamatan.

Salah satu teknik yang dapat kita gunakan ialah teknik pengembangan berdasarkan urutan tempat, ruang, atau waktu.

c. Penutup

Di dalam bagian penutup biasanya terdapat dua sub bagian yaitu:

1) Kesimpulan

Bagian ini memaparkan pertanyaan-pertanyaan penting yang berupa simpulan atas fakta-fakta yang berhubungan dengan objek pengamatan.

2) Saran

Saran yang dimaksud dalam laporan pengamatan adalah masukan-masukan yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu setelah melakukan pengamatan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Umpan Balik

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 2 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	: 90 -100%
Baik	: 80-89%
Cukup	: 70-79%
Kurang	: 0 – 69%

2. Tindak Lanjut

Bila tingkat penguasaan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar 4 dan mengerjakan pendalaman materi atau pengayaan. Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi Kegiatan Belajar 3 terutama pada bagian yang belum dikuasai.



Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, dan d yang dianggap paling benar !

1. Dalam tahapan perencanaan riset pasar dan pemasaran kita dapat menggunakan metode sekunder dan primer. Data sekunder merupakan data.....
 - a. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri.
 - b. data asli yang dikumpulkan langsung oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.
 - c. Merancang pertanyaan atau kuesioner yang akan ditanyakan kepada pihak yang disurvei. Pertanyaan dalam kuesioner dapat bersifat terbuka ataupun tertutup.
 - d. Analisis data dengan menguraikan cara menginterpretasikan data yang akan dianalisa
2. Bapak andri seorang pengusaha kue. Dia menitipkan produknya di toko-toko atau warung yang ada di sekitar rumahnya dan toko-toko atau warung yang jauh dari tempat tinggalnya. Kegiatan apa yang sedang dilakukan oleh Bapak Budiman?
 - a. Melakukan survei pasar
 - b. Mengamati tingkat persaingan pasar
 - c. Melakukan uji coba riset pasar
 - d. Mengamati perkembangan pasar
3. Yang bukan merupakan hal-hal yang perlu dilakukan oleh periset dalam menetapkan masalah riset adalah....
 - a. Mengkombinasikan masukan informasi dari pihak klien dengan periset
 - b. memperoleh psaudarangan yang mendalam dan menyeluruh mengenai masalah yang sebenarnya

- c. Memperoleh psaudarangan klien mengenai masalah yang sebenarnya terjadi
 - d. Mempertimbangkan sumber dan jenis informasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh klien
4. Problem Solving Research merupakan penelitian yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah pemasaran yang spesifik, seperti...
- a. *segmentation research, product research, pricing research, promotion research, distribution research.*
 - b. *segmentation research, product research, image research, market characteristics research, sales analysis research*
 - c. *market potential research, market share research, promotion research, distribution research.*
 - d. *image research, market characteristics research, sales analysis research, promotion research, distribution research.*
5. Masalah riset pemasaran yang dihadapi suatu perusahaan bersifat kasus per kasus. Dari ruang lingkupnya masalah ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu masalah yang berhubungan dengan lingkungan makro dan mikro. Yang tidak termasuk lingkungan makro adalah.....
- a. Ekonomi, sosial, hukum
 - b. Politik, poeple, proses
 - c. Politik, hukum, kondisi pasar
 - d. Kondisi pasar, politik, budaya
6. Amati tabel di bawah ini !

Nomor	Uraian/Pernyataan
1	Bagaimanakah ramalan penjualan untuk masa yang akan datang?
2	Bagaimanakah tingkat pembelian merek perusahaan dibanding pesaing?
3	Bagaimana dan mengapa pembeli menggunakan produk?
4	Seberapa besar pasar yang ada sekarang?

5 Bagaimana konsumen akan merespon terhadap produk baru perusahaan?

Dari tabel di atas, saudara akan melakukan riset pemasaran tentang analisis konsumen. Untuk menggali informasi tentang konsumen, pertanyaan mana yang akan saudara gunakan?

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 4 dan 5
7. Dalam memilih desain riset yang akan digunakan, periset perlu terlebih dahulu menjawab beberapa pertanyaan dasar sebagai pedoman atau pertimbangan. Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab periset, diantaranya.....
- a. Bagaimana distribusi produk yang akan dilakukan?
 - b. Apakah jenis informasi dan data yang akan di cari?
 - c. Siapa konsumen yang akan dijadikan sumber data?
 - d. Bagaimana jenis informasi dan data akan diolah?
8. Sebelum membuat laporan, sebaiknya periset membuat.....
- a. Outline laporan
 - b. Sketsa laporan
 - c. Lay out laporan
 - d. Out put laporan
9. Memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data, merupakan langkah dan Prosedur Analisis Data tahap.....
- a. Tahap pengumpulan data
 - b. Tabulasi data
 - c. Tahap editing
 - d. Tahap koding
10. Salah satu teknik atau metode dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian ilmiah, adalah.....
- a. Penelitian
 - b. analisa
 - c. riset

d. Observasi

11. Miliki tujuan observasi dalam pikiran saudara, kembangkan rencana untuk mengumpulkan informasi dengan efisien, bersiaplah untuk mempresentasikan penemuan saudara dan untuk memutuskan tindakan apa yang saudara lakukan, ini merupakan proses dari.....
 - a. Merencanakan proses pelaksanaan observasi pasar
 - b. Merencanakan observasi pasar
 - c. Langkah-langkah observasi pasar
 - d. Perencanaan desain observasi pasar
12. Yang bukan merupakan beberapa persoalan pokok yang perlu mendapat perhatian yang cukup dari seorang participant observer adalah.....
 - a. Metode Observasi
 - b. Waktu dan Bentuk Pencatatan
 - c. Materi observasi
 - d. Intensi dan Ekstensi Partisipasi
13. Jika peneliti atau periset akan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk tabel, maka tabel tersebut harus memenuhi kriteria.....
 - a. penjelasan gambar
 - b. Penjelasan dan komentar
 - c. penjelasan angka
 - d. penjelasan tahun
 - e. penjelasan bukan
14. Suatu bentuk penyampaian berita, keterangan, pemberitahuan ataupun pertanggungjawaban baik secara lisan maupun secara tertulis dari bawahan kepada atasan sesuai dengan hubungan wewenang (authority) dan tanggung jawab (responsibility) yang ada antara mereka, adalah pengertian dari...
 - a. Laporan
 - b. laporan analisa pasar
 - c. laporan riset pasar
 - d. hasil sebuah laporan

15. Kejelasan suatu laporan diperlukan baik kejelasan dalam pemakaian bahasa, istilah, maupun kata-kata harus yang mudah dicerna, dipahami dan dimengerti bagi si pembaca, merupakan salah satu syarat laporan berupa....
- tepat waktu
 - lengkap
 - transparan
 - clear
16. Laporan harus mempunyai struktur yang logis dan ditulis dengan jelas, supaya...
- Mudah dibaca
 - Mudah dipahami
 - Mudah diartikan
 - Mudah diikuti
17. Pernyataan berikut bukan merupakan fungsi laporan...
- alat untuk melakukan pengawasan
 - pertanggungjawaban bagi orang yang diberi tugas
 - dokumen arsip dalam perusahaan
 - alat melakukan pengawasan dan pertanggungjawaban bagi yang diberi tugas
18. Laporan dan pemaparannya merupakan bagian penting dalam proyek riset pemasaran, karena...
- laporan dan pemaparan merupakan kegiatan riset
 - laporan dan pemaparan merupakan kegiatan riset pasar
 - laporan dan pemaparan laporan merupakan jasa riset pasar
 - laporan dan pemaparan laporan merupakan produk yang terlihat dari upaya riset
19. Perhatikan pernyataan di bawah ini
- Terdapat analisa si pelapor.
 - Terdapat hasil penyelesaian masalah dan kemudian ditarik kesimpulan dan saran dari periset atau peneliti

- Di dalamnya terpapar segala data dan fakta yang telah dipisah-pisahkan menurut kepentingan penyelesaian.

Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan isi laporan bagian....

- a. isi laporan
- b. pembukaan laporan
- c. tubuh laporan
- d. penutup laporan

20. Menurut William J . Stanton pasar merupakan...

- a. suatu kegiatan di mana untuk menyalurkan barang dan jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen
- b. sesuatu yang diliputi oleh semua langkah yang di gunakan atau di butuhkan untuk menempatkan suatu barang yang bersifat tangible yang nantinya akan di tujukan untuk konsumen
- c. suatu tempat pelaksanaan kegiatan usaha perdagangan yang kemudian di arahkan secara khusus untuk barang dan jasa dari produsen ke konsumen
- d. sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja , dan kemauan untuk membelanjakan

Kunci Jawaban Evaluasi



- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. C | 12. C |
| 3. B | 13. B |
| 4. A | 14. A |
| 5. B | 15. C |
| 6. C | 16. C |
| 7. B | 17. C |
| 8. A | 18. D |
| 9. C | 19. C |
| 10. D | 20. D |

Glosarium

Database online	: Data yang dapat diakses dengan komputer melalui jaringan telekomunikasi
Database internet	: Data yang dapat di akses dan dianalisis di internet
Database offline	: Database yang tersedia di dalam disket atau CD-ROM
Konkurensi	: Analisa kebutuhan dari segi penawaran
customer oriented	: fokus pada konsumen
Kebutuhan kultur (kebutuhan sekunder)	: kebutuhan yang timbul sehubungan dengan meningkatnya peradaban manusia
Kebutuhan lux (kebutuhan tersier)	: kebutuhan manusia akan barang-barang mewah, seperti apartemen, motor gede, mobil mewah, dan lain-lain
Artikel daring	: komunikasi daring atau komunikasi dalam jaringan adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan atau melalui internet .keuntungannya Dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, Hemat biaya, Hemat waktu, Terintegrasi dengan TIK, Meningkatkan intensitas berkomunikasi, Meningkatkan partisipasi
Interprestasi	: merupakan suatu proses dengan mana saudara meletakkan pengertian saudara sendiri terhadap data yang telah saudara kumpulkan dan analisis, serta membandingkan pengertian tersebut dengan pengertian lainnya yang lebih baik
Significance (signifikansi)	: konsep signifikan memiliki pengertian statistik dan interprestasi yang lebih umum. Secara statistik, signifikansi menunjuk kepada suatu kesamaan bahwa suatu hasil yang didapat dari sebuah sampel dapat ditemukan secara tak disengaja. Makin signifikan suatu hasil maka hasil tersebut akan makin mewakili sesuatu dari yang aslinya
Generalizability	: konsep generabilitas atau keterwakilan, memiliki relevansi yang khusus dengan penelitian dalam skala kecil. Hal ini menunjukkan apakah hasil temuan saudara dapat diterapkan secara luas di luar focus studi saudara
Reliability (reliabilitas)	: merupakan konsep seberapa seberapa baik saudara telah menjalankan projek penelitian saudara. Sudahkah saudara melaksanakannya dalam suatu cara yang jika peneliti lainnya melihat pertanyaan yang sama dan dalam kondisi yang sama pula, akan mendapatkan hasil yang sama pula ? jika demikian maka saudara telah reliable

Daftar Pustaka

Brook, F. dan J. Wright. 2000. *The Usborne Internet-Linked Encyclopedia*. London: Usborne.

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat

Soehartono, Irawan. Dr.. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Istijanto, 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Gramedia

Kuncoro, Mudrajad, (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis, dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga

Rangkuti, freddy.2011. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Malhotra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Indeks

Umar, Husein . 2005. *Riset pemasaran & Perilaku Konsumen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Daftar Website :

<http://id.wikihow.com/Melakukan-Riset-Pasar>

<http://sripurwanti.blogspot.co.id/2011/03/analisis-permintaan.html>

<http://mudaokta.blogspot.co.id/2012/11/kekuatan-pasar-penawaran-dan-permintaan.html>

<http://ahlianalisadata.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-tujuan-manfaat-analisa-data.html>



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Belajar tidak terjadi begitu saja begitu pula halnya dengan kegiatan mengajar. Mengajar tidak akan terjadi jika tidak ada orang yang belajar. Mengajar dan belajar merupakan asas *resiprokal*. Para guru perlu lebih mengetahui dan mengerti mengenai kunci prinsip-prinsip belajar dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kelas untuk memastikan bahwa mereka mengajar dan para siswa belajar.

Kebanyakan belajar dan pembelajaran formal berlangsung satu arah. Guru sangat dominan mengendalikan kegiatan belajar siswa. Guru masih banyak memberikan ceramah (*teacher centered*) sementara siswa harus mengikuti perintah guru sebagai pendengar. Namun apa sebenarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran, bukankah yang mestinya aktif dalam kegiatan belajar itu adalah peserta didik. Ada banyak alasan mengapa belajar aktif harus diterapkan kapanpun. Salah satunya karena proses belajar terjadi di dalam diri orang yang belajar. Menurut ahli pendidikan, mereka yang belajar sudah memiliki pengetahuan ataupun pengalaman sebelumnya yang dapat dikembangkan. Melalui belajar aktif, para siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya, dengan objek, fenomena alam, lingkungan dan manusia serta hal ini memungkinkan mereka untuk merefleksikan, merekayasa ulang dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya untuk menghasilkan yang lebih baru. Ketika proses ini terjadi, disinilah proses belajar terjadi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan yang membantu guru dan siswa memahami apa sebenarnya belajar itu. Peran guru sebagai fasilitator untuk kegiatan belajar siswa. Siswalah yang harus aktif mengamati peristiwa yang terjadi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan

informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan apa yang telah siswa lakukan. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi siswa ketika mereka memahami apa yang mereka pelajari.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang direkomendasikan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Selain itu dikembangkan juga berbagai model pembelajaran yang seirama dengan pendekatan pembelajaran saintifik yaitu model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis masalah.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi dalam pelatihan yang diperlukan guru pada saat melaksanakan kegiatan PKB

B. Tujuan

Setelah menyelesaikan modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar teori belajar
2. Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Menjelaskan konsep dasar pendekatan saintifik
4. Merancang pendekatan saintifik.
5. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran penemuan.
6. Merancang model pembelajaran penemuan.
7. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis proyek.
8. Merancang model pembelajaran berbasis proyek.
9. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis masalah.
10. Merancang model pembelajaran berbasis masalah.

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, bahan ajar berbentuk modul ini terbagi dalam tiga (3) kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Teori dan prinsip-prinsip belajar.
2. Pendekatan/ model pembelajaran

E. Cara Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari materi pelatihan yang dikemas dalam suatu unit program pembelajaran yang terencana agar Anda dapat mempelajari secara mandiri. Saran penggunaan modul adalah:

1. Pelajari uraian materi yang berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, prosedur, keterampilan, hukum dan nilai-nilai.
2. Kerjakan aktivitas pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi.
3. Isi latihan untuk memfasilitasi anda menganalisis untuk berpikir dan bersikap kritis.
4. Baca ringkasan yang merupakan sari pati dari uraian materi kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
5. Tulis umpan balik, rencana pengembangan dan implementasi dari kegiatan belajar pada halaman yang tersedia sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
6. Cocokkan hasil latihan/kasus/tugas pada kunci jawaban untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan anda.
7. Bila sudah mempelajari dan berlatih seluruh kegiatan pembelajaran, isikah evaluasi akhir modul untuk mengukur tingkat penguasaan anda pada keseluruhan modul ini.

Bila Anda kesulitan terhadap istilah/kata-kata/frase yang berhubungan dengan materi pembelajaran, Anda dapat melihat pada daftar glosarium yang tersedia pada modul ini.



Kegiatan Pembelajaran 1

Teori belajar, Prinsip-Prinsip Belajar

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, diharapkan Anda dapat memahami teori belajar, prinsip-prinsip belajar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan teori belajar
2. Menjelaskan prinsip-prinsip belajar
3. Menganalisis implikasi prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pengertian

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan, namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya.

2. Macam-Macam Teori Belajar

Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan atau menjelaskan secara logis tentang bagaimana orang belajar. Mengingat kompleksnya peristiwa belajar maka munculah berbagai macam teori belajar.

Secara garis besar ada tiga kategori utama atau tiga kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar konstruktivisme.

a. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori Behavioristik memandang belajar sebagai proses perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. (Hamzah Uno, 7: 2006).

b. Teori belajar kognitivisme

Teori belajar kognitivisme mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

c. Teori belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

3. Prinsip-Prinsip Belajar dan Implikasinya Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat membimbing aktivitasnya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan antara lain :

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Menurut H.L. Petri, *“motivation is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior”*.

Implikasinya:

Implikasi prinsip perhatian bagi guru tampak pada perilaku-perilaku sebagai berikut:

- Guru menggunakan metode secara bervariasi
- Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan
- Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton
- Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing (*direction question*)

Sedangkan implikasi prinsip motivasi bagi guru tampak pada perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Memilih bahan ajar sesuai minat siswa
- Menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai siswa
- Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
- Memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan

b. Keaktifan

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Implikasinya:

Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru di antaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut:

- Menggunakan multimetode dan multimedia
- Memberikan tugas secara individual dan kelompok
- Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang)
- Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas
- Mengadakan tanya jawab dan diskusi

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Menurut Edgar Dale, dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam

perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*).

Implikasinya

Perilaku guru sebagai implikasi prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman diantaranya adalah:

- Merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada pembelajaran individual dan kelompok kecil
- Mementingkan eksperimen langsung oleh siswa dibandingkan dengan demonstrasi
- Menggunakan media yang langsung digunakan oleh siswa
- Memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan gerakan psikomotorik yang dicontohkan
- Melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber informasi di luar kelas atau luar sekolah
- Melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan informasi pesan pembelajaran

d. Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Implikasinya

Perilaku guru yang merupakan implikasi prinsip pengulangan di antaranya:

- Merancang pelaksanaan pengulangan
- Mengembangkan/merumuskan soal-soal latihan
- Mengembangkan petunjuk kegiatan psikomotorik yang harus diulang
- Mengembangkan alat evaluasi kegiatan pengulangan
- Membuat kegiatan pengulangan yang bervariasi

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

Implikasinya

Perilaku guru yang merupakan implikasi prinsip tantangan diantaranya adalah:

- Merancang dan mengelola kegiatan eksperimen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya secara individual atau dalam kelompok kecil (3-4 orang)
- Memberikan tugas pada siswa memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain di luar sekolah sebagai sumber informasi
- Menugaskan kepada siswa untuk menyimpulkan isi pelajaran yang selesai disajikan
- Mengembangkan bahan pembelajaran (teks, hand out, modul, dan yang lain) yang memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendapatkan tantangan di dalamnya, sehingga tidak harus semua pesan pembelajaran disajikan secara detail tanpa memberikan kesempatan siswa mencari dari sumber lain.
- Membimbing siswa untuk menemukan fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi sendiri
- Guru merancang dan mengelola kegiatan diskusi untuk menyelenggarakan masalah-masalah yang disajikan dalam topik diskusi

f. Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect* Thorndike.

Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *Operant Conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau *Escape Conditioning*.

Implikasinya :

Implikasi prinsip balikan dan penguatan bagi guru, berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Memberitahukan jawaban yang benar setiap kali mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar ataupun salah
- Mengoreksi pembahasan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada waktu yang telah ditentukan
- Memberikan catatan-catatan pada hasil kerja siswa (berupa makalah, laporan, klipping pekerjaan rumah) berdasarkan hasil koreksi guru terhadap hasil kerja pembelajaran
- Membagikan lembar jawaban tes pelajaran yang telah dikoreksi oleh guru, disertai skor dan catatan-catatan bagi pebelajar
- Mengumumkan atau mengkonfirmasi peringkat yang diraih setiap siswa berdasarkan skor yang dicapai dalam tes
- Memberikan anggukan atau acungan jempol atau isyarat lain kepada siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan yang disajikan guru.
- Memberikan hadiah/ganjaran kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas

g. Perbedaan individu

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya

pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Implikasinya:

Implikasi prinsip perbedaan individual bagi guru berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan siswa sesuai karakteristiknya
- Merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran
- Mengenali karakteristik setiap siswa sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersangkutan
- Memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan

D. Aktivitas Pembelajaran

1

Aktivitas Belajar

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang.
- b. Anda diminta untuk mendiskusikan 3 teori belajar
- c. Hasil diskusi kelompok dituliskan pada lembar kerja (LK.1) dan dipaparkan di depan kelas.

2

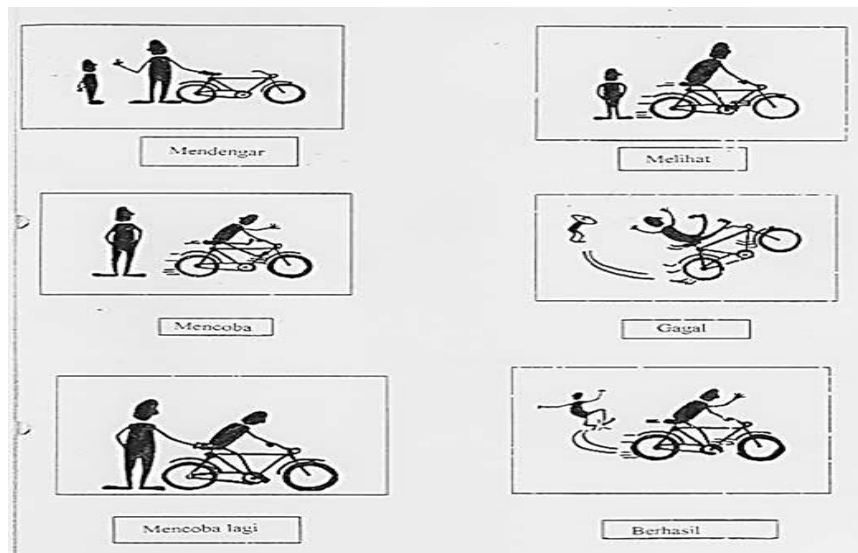
Aktivitas Belajar

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk mengkaji prinsip-prinsip belajar
- c. Hasil kajian ditulis pada LK 2 kemudian presentasikan/paparkan hasil diskusi di depan kelas!

E. Latihan/Kasus/Tugas

Uraikan tahapan belajar pada gambar di bawah ini ! bagaimana peran guru dan peran siswa dalam tahapan belajar . Siapakah yang seharusnya aktif dalam kegiatan belajar.



Gambar 6. Tahapan Belajar

F. Rangkuman

- ⇒ Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Kegiatan mengajar tidak mungkin terjadi tanpa ada orang yang belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan mengajar guru perlu memahami bagaimana proses yang terjadi pada diri orang yang belajar.
- ⇒ Penjelasan tentang bagaimana proses belajar melahirkan berbagai teori belajar. Ada tiga teori belajar yang menjelaskan tentang peristiwa belajar yaitu teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.
- ⇒ Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada setiap individu yang belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.
- ⇒ Prinsip-prinsip belajar yang berlaku umum adalah : 1. Perhatian dan motivasi, 2. Keaktifan, 3. Keterlibatan langsung, 4. Pengulangan, 5. Tantangan, 6. Balikan dan penguatan, 7. Perbedaan individual.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Anda sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
.....



Kegiatan Pembelajaran 2

Pendekatan / Model Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada kegiatan pembelajaran ini Anda mampu:

1. Merancang pendekatan pembelajaran saintifik sesuai mata pelajaran/ paket keahlian yang diampu.
2. Merancang model pembelajaran penemuan
3. Merancang model pembelajaran berbasis proyek
4. Merancang model pembelajaran berbasis masalah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

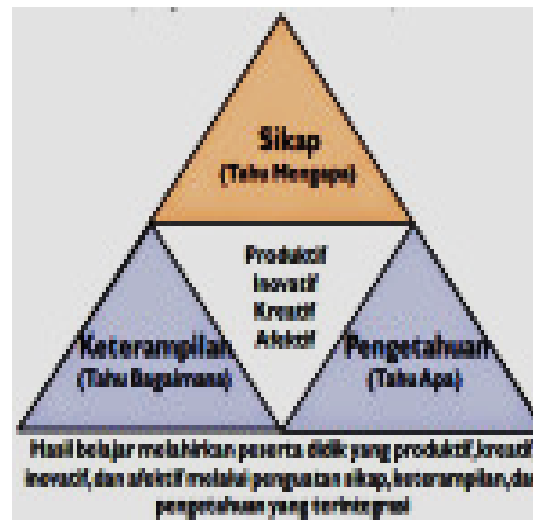
1. Menjelaskan konsep pendekatan saintifik
2. Merancang pembelajaran saintifik.
3. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran penemuan.
4. Merancang model pembelajaran penemuan.
5. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis proyek.
6. Merancang model pembelajaran berbasis proyek.
7. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis masalah.
8. Merancang model pembelajaran berbasis masalah.

C. Uraian Materi

1. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

a. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan



Gambar 7. Keterkaitan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

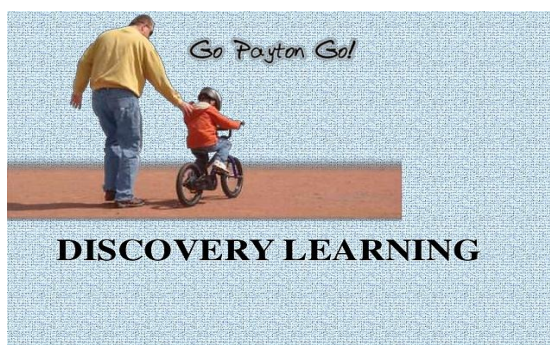
Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Dalam proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”. Sedangkan ranah pengetahuan mencakup

transformasi substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”. Ketiga ranah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Jika dilihat dari beberapa teori belajar yang ada pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky.

- Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam



Gambar 8. Pembelajaran Penemuan

Carin & Sund, 1975). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang

merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.


- Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Baldwin, 1967). Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif



dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.

yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok

Lev Vygotsky



- Explained the Zone of proximal development in regards to language and thought.
- 1: He places more emphasis on culture affecting/shaping cognitive development - this contradicts Piaget's view of universal stages and content of development. (Vygotsky does not refer to stages in the way that Piaget does).
- 2: He places considerably more emphasis on social factors contributing to cognitive development
- 3: He places more (and different) emphasis on the role of language in cognitive development

Gambar 10. Perkembangan Bahasa dan Berpikir

▪ Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan

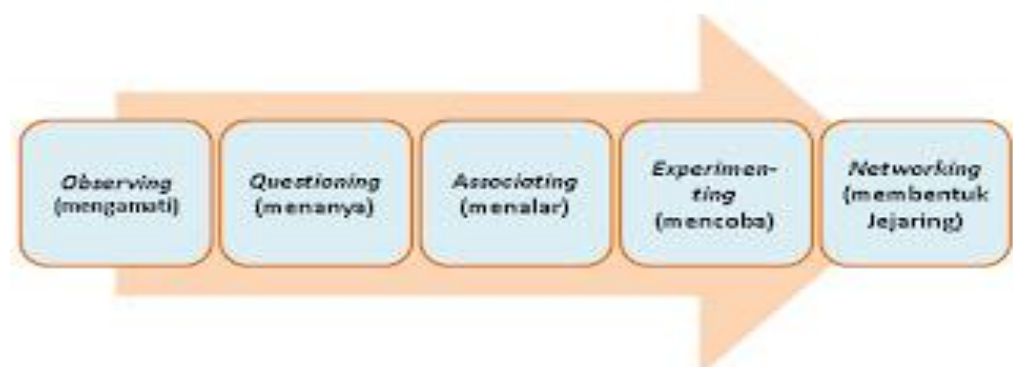
masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Nur dan Wikandari, 2000:4).

b. Prinsip-prinsip pembelajaran pendekatan saintifik

Permendikbud No.103 tahun 2014 mencantumkan beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- Pembelajaran berbasis kompetensi;
- Pembelajaran terpadu;
- Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
- Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

c. Langkah-langkah umum pembelajaran pendekatan saintifik



Gambar 11. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik harus diperhatikan oleh guru. Pertama perlu diingat bahwa tidak semua materi harus dipaksakan menggunakan pendekatan saintifik secara lengkap. Semua disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum penerapan pembelajaran saintifik, alangkah baiknya guru menyiapkan anak didik secara psikis maupun fisik. Unsur persiapan memerankan hal yang penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik. Ada lima langkah pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa dalam pendekatan saintifik, yaitu :

⇒ **Mengamati (observasi)**

Tahap pertama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh peserta didik adalah mengamati. Pengamatan bisa melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi anak didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu objek. Lingkungan sekitar merupakan laboratorium nyata bagi anak didik.

⇒ **Menanya**

Setelah peserta didik mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap kedua adalah menanya perlu dipahami yang bertanya disini bukanlah guru melainkan peserta didik. Guru harus benar-benar membuka kesempatan kepada semua anak didik untuk bertanya. Dalam hal ini adalah melatih keaktifan peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan rasa ingin tahu dari peserta didik.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan

yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

⇒ **Mengumpulkan Informasi**

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.

⇒ **Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar**

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

⇒ **Mengomunikasikan**

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut

disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

d. Rancangan Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu *kegiatan pendahuluan*, *kegiatan inti*, dan *kegiatan penutup*.

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (discrepant event) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

Contoh kegiatan pendahuluan :

Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dibelajarkan. Sebagai contoh dalam mapel IPA, guru menanyakan konsep tentang larutan dan komponennya sebelum pembelajaran materi asam-basa.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalaui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Contoh Kegiatan Inti:

⇒ Mengamati:

Dalam mapel IPA, guru meminta siswa untuk mengamati suatu fenomenon. Sebagai contoh dalam mapel IPA guru meminta siswa untuk mengamati sifat larutan yang diperoleh dari ekstrak buah belimbing atau tomat. Fenomena yang diberikan dapat juga dalam bentuk video.

⇒ Menanya:

Dalam mapel IPA, siswa mengajukan pertanyaan tentang suatu fenomena. Sebagai contoh siswa mempertanyakan “Mengapa larutan ekstrak buah belimbing atau tomat memiliki rasa manis dan asin”.

⇒ Menalar untuk mengajukan hipotesis:

Sebagai contoh, dalam mapel IPA siswa mengajukan pendapat bahwa rasa manis dan masam pada larutan ekstrak buah belimbing atau tomat disebabkan oleh adanya zat yang memiliki rasa manis dan zat yang memiliki rasa asam. Pendapat siswa ini merupakan suatu hipotesis.

⇒ Mengumpulkan data:

Dalam mapel IPA, siswa mengumpulkan data atau guru memberikan data tentang komponen-komponen yang terdapat dalam larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat.

⇒ Menganalisis data:

Siswa menganalisis data yang diberikan oleh guru. Analisis data dalam IPS, misalnya siswa diajak untuk membaca buku siswa halaman 2-6 tentang konsep ruang, waktu, konektivitas, dan interaksi sosial. Konsep-konsep ini dihubungkan dengan informasi atau data awal, pertanyaan dan hipotesis, serta data yang terkumpul.

⇒ Menarik kesimpulan

Dalam mapel IPA, siswa menarik kesimpulan berdasar hasil analisis yang mereka lakukan. Sebagai contoh siswa menyimpulkan bahwa rasa manis pada larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat disebabkan oleh adanya gula, sedangkan rasa masam disebabkan oleh adanya asam. Contoh bentuk kesimpulan yang ditarik dalam IPS misalnya hujan di Bogor menyebabkan banjir di Jakarta menunjukkan adanya keterkaitan antarruang dan waktu.

⇒ Mengomunikasikan:

Pada langkah ini, siswa dapat menyampaikan hasil kerjanya secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Contoh Kegiatan Penutup:

⇒ Dalam mapel IPA maupun mapel lain, guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya. Contoh dalam mapel IPA di atas juga dapat digunakan dalam mapel IPS.

2. Model Pembelajaran Penemuan

a. Konsep Dasar

Perancang pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah Jerome Bruner. Bruner berpendapat bahwa “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103).

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

b. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) *Data collection* (pengumpulan data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk

mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) **Data processing (pengolahan data)**

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22). Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis

5) **Verification (pembuktian)**

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing* (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) **Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)**

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari

generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian

Pembelajaran berbasis proyek (*PBP*) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Strategi ini memperkenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk otentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari..

b. Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (PBP)

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam PBP menggunakan tugas proyek sebagai strategi pembelajaran. Para peserta didik bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil karya secara nyata atau realistis. Prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah:

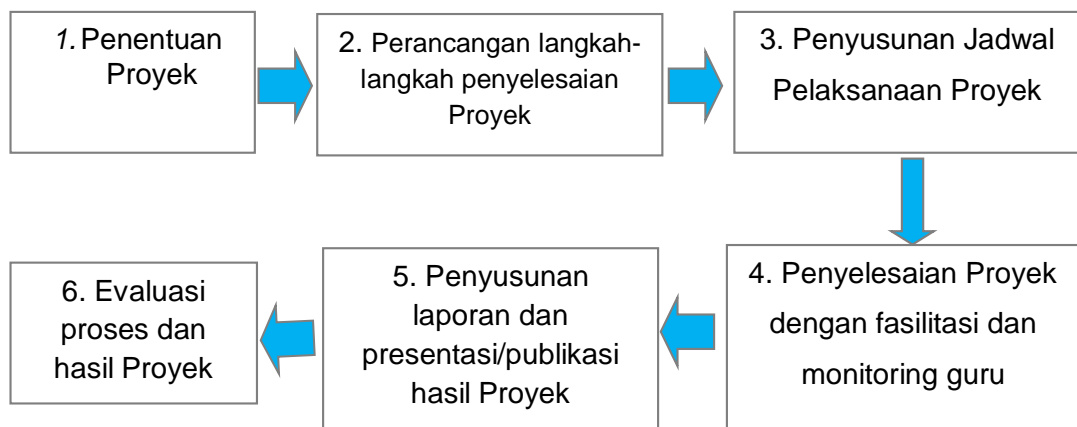
- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam

bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.

c. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Dalam PBP, peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

Secara umum, langkah-langkah Pembelajaran berbasis proyek (PBP) dapat dijelaskan sebagai berikut.



Diadaptasi dari Keser & Karagoca (2010)

Gambar 12. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai focus utama belajar (Mustaji, dalam h.35). Menurut Resnick dan Gleser dalam Gredler (1991), masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang melakukan tugasnya yang tidak diketahui sebelumnya. Masalah pada umumnya

timbul karena adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang seharusnya.

Sebagai model pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

b. Prinsip Dasar

Adapun prinsip-prinsip yang mendasari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah antara lain :

- 1) Pembelajaran berangkat dari adanya masalah (soal, pertanyaan, dsb) yang perlu diselesaikan.
- 2) Masalah yang dihadapi akan merangsang siswa untuk mencari solusinya; siswa mencari/membentuk pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah.

c. Langkah-langkah

Pembelajaran Berbasis Masalah diawali dengan aktivitas, proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada Tabel berikut.

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta didik
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

D. Aktivitas Pembelajaran

1

Aktivitas Belajar

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk mengkaji konsep dasar pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
- Diskusikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar.
- Hasil diskusi ditulis pada lembar kerja 3 (LK 3) kemudian dipresentasikan di depan kelas.

2**Aktivitas Belajar**

Petunjuk!

- a. Secara berkelompok, diskusikan permasalahan yang paling penting untuk segera ditemukan solusinya dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah
- b. Hasil diskusi kelompok ditulis pada LK 4.

3**Aktivitas Belajar**

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan/model yang dipilih (saintifik, model pembelajaran penemuan, Proyek, dan berbasis masalah)
- c. Laporkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam LK 5.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf: a, b, c, atau d yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Pembelajaran yang menekankan pada pendekatan keilmuan, dan berdasarkan data fakta serta kajian empirik, merupakan pembelajaran yang menerapkan
 - a. Pendekatan Saintifik
 - b. Strategi *Discovery Learning*
 - c. Strategi *Project Based Learning*
 - d. Strategi *Problem Based Learning*

2. Pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka dalam menyelesaikan masalah untuk meningkatkan berpikir kritis, merupakan strategi pembelajaran
 - a. Saintifik
 - b. *Problem Based Learning*
 - c. *Project Based Learning*
 - d. *Discovery Learning*

3. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.
Pernyataan tersebut merupakan salah satu kegiatan pendekatan saintifik, yaitu pada langkah
 - a. mengamati
 - b. menanya
 - c. mengasosiasi
 - d. mengumpulkan informasi

4. Peserta didik mempraktekkan gerakan bayang-bayang tubuh manusia pada saat kena sinar matahari. Kegiatan tersebut merupakan salah satu langkah dalam penerapan pendekatan saintifik
 - a. mengamati
 - b. mengasosiasi
 - c. mengkomunikasikan
 - d. mengumpulkan informasi

5. Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi, merupakan
 - a. Spesifikasi
 - b. Generalisasi
 - c. Optimalisasi
 - d. Standarisasi

6. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah
 - a. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok
 - b. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
 - c. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan
 - d. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai
7. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sangat diperlukan dalam pembelajaran dewasa ini karena
 - a. PBM berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep-konsep ilmiah
 - b. peserta didik perlu mendapatkan konsep-konsep faktual dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat menemukan strategi pemecahan masalah baru
 - c. PBM menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar siswa untuk mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan menyelesaikan masalah
 - d. peserta didik dapat memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah

F. Rangkuman

- ⇒ Pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.
- ⇒ Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (learning experience) siswa. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.
- ⇒ Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi.
- ⇒ Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberi kesempatan yang seluas-luasnya mengelola proses pembelajarannya mulai dari mengidentifikasi masalah, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, sampai kepada menghasilkan produk atau hasil karya lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- ⇒ Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi Peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Anda sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
.....
.....
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....
.....



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

Peran guru di kelas semestinya serupa dengan orang dewasa yang ada dalam gambar. Peran mereka harus berubah dari aktif ke lebih pasif. Di awal pelajaran, guru harus menjelaskan dan mencontohkan keterampilan yang akan dipelajari oleh para siswa. Mereka memberikan pengetahuan mengenai keterampilan tersebut dan bagaimana menerapkannya. Seiring berlanjutnya pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melatih keterampilannya sendiri. Guru mengawasi para siswa bekerja dan memberikan *feedback*. Guru perlu menerima bahwa berbuat kesalahan adalah hal yang lumrah dan merupakan bagian penting dari proses belajar. Peran siswa dalam kelas seharusnya sama dengan anak yang ada dalam gambar yang sedang belajar mengendarai sepeda. Mulanya, siswa cenderung pasif. Mereka mendengarkan dan mengamati guru. Ketika pelajaran berlanjut, siswa lah yang seharusnya menjadi aktif. Mereka mengambil kesempatan untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan yang mereka terima di awal pelajaran.

Kegiatan Pembelajaran 2

Kunci Pilihan Ganda



No	1	2	3	4	5	6	7
Jawaban	A	D	C	C	B	D	D



Evaluasi

1. Mengapa penting bagi guru untuk memahami apa dan bagaimana belajar itu berlangsung ?
2. Jelaskan perbedaan yang mendasar dari ketiga (3) teori belajar (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme).
3. Jelaskan 3 prinsip belajar yang bersifat umum serta implikasinya bagi tindakan guru dalam mengajar?
4. Apa esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
5. Apakah yang dimaksud soft skill dan hard skill/
6. Jelaskan lima (5) langkah kegiatan yang harus dialami siswa ketika guru menerapkan pendekatan saintifik?
7. Apakah karakteristik model pembelajaran penemuan?
8. Jelaskan 6 langkah prosedur aplikasi pendekatan pembelajaran penemuan?
9. Apa yang menjadi penekanan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek?
10. Jelaskan enam (6) langkah pembelajaran berbasis proyek?
11. Jelaskan dua (2) prinsip dasar penerapan pembelajaran berbasis masalah?
12. Jelaskan lima (5) tahapan penerapan pembelajaran berbasis masalah?



Penutup

Modul Teori belajar dan Penerapan Pendekatan Pembelajaran membahas kompetensi inti pedagogik kedua, yaitu membahas berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pendekatan pembelajaran saintifik, berbagai model pembelajaran yaitu ; model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah. Materi-materi tersebut dijelaskan lebih rinci dalam lima (5) kegiatan belajar.

Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran perlu dipahami oleh setiap guru mengingat mengajar tidak akan terlepas dari orang yang belajar. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila guru memahami prinsip-prinsip belajar dan menerapkan implikasi dari prinsip-prinsip tersebut pada proses belajar mengajar.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran berpendekatan saintifik harus dapat dipadukan secara sinkron dengan langkah-langkah kerja (*syntax*) model pembelajaran.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Daftar Pustaka

- Barrows, H.S. 1996. "Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview" Dalam *Bringing problem-based learning to higher education: Theory and Practice* (hal 3-12). San Francisco: Jossey-Bass.
- Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science through Discovery*, 3rd Ed. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Carin, A.A. 1993. Teaching Science Through Discovery. (7th. ed.) New York: Maxwell Macmillan International.
- Delisle, R. (1997). *How to Use Problem-Based Learning In the Classroom*. Alexandria, Virginia USA: ASCD.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sutherland, P. 1992. *Cognitive Development Today: Piaget and his Critics*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.

Glosarium

<i>Teori Belajar</i>	<p>Teori pada dasarnya merupakan konseptualisasi atau penjelasan logis dan empiris tentang suatu fenomena.</p> <p>Teori belajar pada dasarnya merupakan konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa belajar dalam kehidupan manusia.</p>
<i>Pembelajaran</i>	<p>Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.</p>
<i>Pendekatan Pembelajaran</i>	<p>Pendekatan Pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dilihat dari pendekatan, terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (<i>student centered approach</i>) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (<i>teacher centered approach</i>).</p>
<i>Strategi Pembelajaran</i>	<p>Strategi Pembelajaran merupakan kegiatan terencana dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya (termasuk kondisi peserta didik, waktu, media dan sumber belajar lainnya) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip umum pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategil pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.</p> <p>Ada empat prinsip utama penggunaan strategi pembelajaran, yakni; (1) berorientasi pada tujuan, (2) aktivitas, (3) individualitas, dan (4) integritas.</p>

Metode pembelajaran Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Teknik pembelajaran Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.

Model Pembelajaran model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Lampiran- Lampiran

Lembar Kerja 1

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang.
- b. Anda diminta untuk mendiskusikan 3 teori belajar
- c. Hasil diskusi kelompok dituliskan pada lembar kerja (LK.1) dan dipaparkan di depan kelas.

No	Teori	Deskripsi
1.	Behaviorisme
2.	Kognitivisme
3.	Konstruktivisme

Lembar Kerja 2

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk mengkaji prinsip-prinsip belajar dan bagaimana implikasinya terhadap peran yang harus dilakukan guru
- Hasil kajian ditulis pada LK 2 kemudian presentasikan/paparkan hasil diskusi di depan kelas!

No	Prinsip Belajar	Peran Guru
1.	Perhatian & Motivasi
2.	Keaktifan
3.	Keterlibatan langsung
4.	Pengulangan
5.	Perbedaan individu

Lembar Kerja 3

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk mengkaji konsep dasar pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
- c. Diskusikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar.
- d. Hasil diskusi ditulis pada lembar jawaban 3 (LK 3) kemudian dipresentasikan di depan kelas.

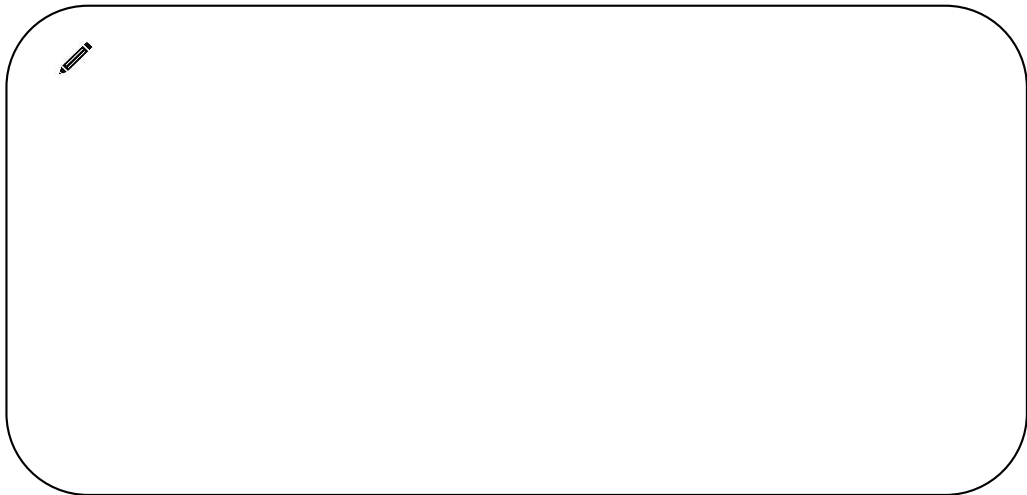
No	Pendekatan/Model Pembelajaran	Deskripsi
1.	Saintifik
2.	Penemuan
3.	Proyek
4.	Berbasis Masalah

Lembar Kerja 4

Permasalahan Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran

Petunjuk

1. Secara berkelompok, tuliskan contoh keberhasilan Saudara dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah.



2. Secara berkelompok, tuliskan contoh kesulitan yang dialami Saudara dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah.



3. Secara berkelompok, pilihlah permasalahan yang paling penting untuk segera ditemukan solusinya dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah

Lembar Kerja 5

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan/model yang dipilih (saintifik, model pembelajaran penemuan, Proyek, dan berbasis masalah)
- Laporkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam LK 5.

No	Model Pembelajaran	Hasil Pembelajaran
		



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016